



PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

SKRIPSI

Dibuat oleh:

Siti Maryam

021117298

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2021

ABSTRAK

Siti Maryam. 021117298. Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Di bawah bimbingan Sumardi Sulaeman dan Zul Azhar. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia, sedangkan jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga di dapat 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel, dengan model regresi yang memenuhi uji asumsi klasik.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa uji F-statistik sebesar 24.35912 dengan probabilitas ($0.000000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Return On Asset dengan nilai koefisien positif sebesar 16214.54 dan nilai probabilitas Uji t ($0.0288 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan Return On Asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Current Ratio dengan nilai koefisien positif sebesar 140.9118 dan nilai probabilitas Uji t ($0.0785 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio dengan nilai koefisien positif sebesar 34.62878 dan nilai probabilitas Uji t ($0.5655 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Earning Per Share dengan nilai koefisien positif sebesar 7.200183 dan nilai probabilitas Uji t ($0.0007 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Haham.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan Rasio Likuiditas selain Current Ratio dan Rasio Solvabilitas selain Debt to Equity Ratio dan penambahan periode penelitian yang tidak penulis jelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci : ROA, CR, DER, EPS, Harga Saham.

PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

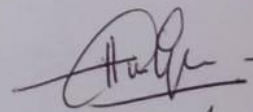
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, tanggal 10 Juni 2021

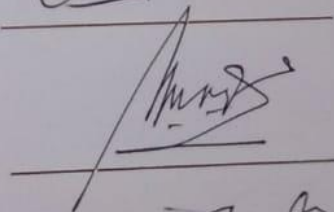
Siti Maryam
021117298

Menyetujui,

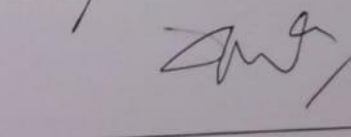
Ketua Penguji Sidang
(Prof. Dr. H. Hari Gursida, Ak., MM., CPA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. M. Sumardi Sulaeman, MM.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ir. Zul Azhar, SE., MM.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maryam

NPM : 021117298

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2021

Siti Maryam
0211 17 298

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulis karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam, kepada keluarganya dan tidak lupa kepada kita sebagai umatnya hingga akhir zaman, Aamiin. Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”** penulis telah berusaha dengan segala upaya agar skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Semoga tulisan ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, dorongan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, ibu tercinta Komariah dan Bapak tercinta Abas yang senantiasa selalu memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Pakuan dan selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Investasi dan Portofolio.
5. Bapak Drs. M. Sumardi Sulaeman, M.M. selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi Penelitian.
6. Bapak Ir. Zul Azhar, M.M. selaku Anggota Pembimbing Skripsi Penelitian.
7. Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M. selaku Penguji Seminar Proposal.
8. Bapak Prof. Dr. H. Hari Gursida, Ak., M.M., CPA selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi.
9. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M., selaku Anggota Penguji Sidang Skripsi.
10. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan Internasional.
11. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., M.M., CA., Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP.,

QIA., Drs. M. Sumardi Sulaeman, M.M., Ir. Zul Azhar, M.M., Dr. Ir. H. Rajab Tampubolon, Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M., Dr. Chaidir, S.E., M.M., Dr. H. Rafa Adi Galuh Agung, S.E., M.M., Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., Dr. Jan Horas Veryady Purba, Ir., M.M., Ramlan, S.E.,M.M., Dicky Firmansyah,S.Si., M.M., Angka Priatna, S.Pt., M.M., Sukarno, S.E., MBA., Drs., M.M., Patar Simamora, S.E., M.M., Arie Wibowo Irawan, S.P., M.M., Aditya Prima Yudha, S.Pi., M.M., Dion Achmad Armadi, S.E., M.Si., Bayu Dwi Prasetyo, S.E., M.M., Nizam M. Ardianto, S.P., M.M., Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., Asep Alipudin, S.E., M.Ak., Chaerudin Manaf, S.E., M.M., Eka Patra, S.E., M.M., H. Erik Irawan Suganda, M.A., Fredi Andria, STP., M.M., Bambang Wahyudiono, S.E., M.M., Jalaludin Almahali, S.E., M.M., Herman, S.E. M.M., Hasan Basri, S.E., M.M.,

Ibu Tutus Rully, S.E., M.M., Dewi Taurusyanti, S.E., M.M., Nina Sri Indrawati, S.E., M.M.,Mutia Raras Respati, S.H., M.H., Arie Qurania, S.Kom., M.Kom., Selaku Dosen Pengajar Program Sarjana Manajemen Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengetahuan yang sangat baik.

12. Kepada seluruh Staff Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
13. Kepada kakak saya Rudi Risyandi yang memberikan do'a dan dukungannya.
14. Sahabat-sahabat tersayang Dwi Nurul Hikmatul Fitri, Elliani Neparasi, Oktaviani Wulandari, Dwi Andriani dan Nurfitriani yang selalu mendukung dan membantu dalam segala hal.
15. Kepada teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi Manajemen 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, khususnya kelas I Manajemen yang telah menemani saya dari semester 1 hingga 8 dan yang selalu memberikan keceriaan dikala penulis merasa kesulitan.
16. Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard word, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membacanya.

Bogor, Juni 2021

Siti Maryam

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
HAK CIPTA	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Maksud Penelitian	11
1.3.2 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4.1 Kegunaan Praktis	12
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	13
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	15
2.2 Pasar Modal	15
2.3 Rasio Keuangan	16
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	16
2.3.2 Jenis Rasio Keuangan.....	17
2.3.2.1 Profitabilitas	18
2.3.2.2 Likuiditas	19
2.3.2.3 Solvabilitas.....	21
2.3.2.4 Nilai Pasar.....	22
2.4 Harga Saham.....	24
2.4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	24
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	26

2.5.1 Penelitian Sebelumnya	26
2.5.2 Kerangka Pemikiran	34
2.6 Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Objek, Unit Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	39
3.2.1 Objek Penelitian	39
3.2.2 Unit Penelitian.....	39
3.2.3 Lokasi Penelitian	39
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	39
3.3.1 Jenis Data Penelitian	39
3.3.2 Sumber Data Penelitian	40
3.4 Operasional Variabel.....	40
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data	41
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	42
3.7.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel	42
3.7.2 Penentuan Model Estimasi/Uji Model Data Panel.....	42
3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel	44
3.7.4 Uji Hipotesis	45
3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	45
3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	45
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	46
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	47
4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen	47
4.1.2 Analisis Data Perhitungan Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	51
4.2 Analisis Data.....	57
4.2.1 Uji Model Data Panel	57
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel	58
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	60
4.3 Pembahasan	62
4.3.1 Model Regresi Data Panel	63
4.3.2 Regresi Data Panel	63
4.3.3 Pengaruh Uji t	64
4.3.4 Pengaruh Uji F	65
4.4 Interpretasi Penelitian	65
4.4.1 Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham.....	65

4.4.2 Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham	65
4.4.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham	66
4.4.4 Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham	67
4.4.5 Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	2
Tabel 1.2 <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	4
Tabel 1.3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	6
Tabel 1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	7
Tabel 1.5 <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Secara Parsial)	60
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Secara Simultan)	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Data Panel	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	3
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Harga Saham dan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	5
Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Harga Saham dan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	6
Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Harga Saham dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	8
Gambar 1.5 Grafik Perkembangan Harga Saham dan <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	9
Gambar 4.1 Perkembangan Return On Asset perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020....	51
Gambar 4.2 Perkembangan Current Ratio perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020....	52
Gambar 4.3 Perkembangan Debt to Equity Ratio perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020....	54
Gambar 4.4 Perkembangan Earning Per Share perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020....	55
Gambar 4.5 Perkembangan Harga Saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020	77
Lampiran 1.2 Hitungan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020	77
Lampiran 1.3 Hitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020	79
Lampiran 1.4 Hitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020	80
Lampiran 1.5 Hitungan <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal dalam perekonomian di Indonesia memiliki peran penting untuk menjalankan fungsinya sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menanamkan modalnya. Di mana keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam pasar modal itu menjadi alternatif suatu perusahaan tersebut dalam memperoleh pendanaan dan juga sebagai kekuatan mobilisasi dana perusahaan. Sedangkan bagi investor pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan modalnya pada surat berharga. Dalam penanaman modal ini investor akan menghadapi resiko sehubungan dengan keuntungan yang diharapkan.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Bagian ini mendiskusikan industri mobil di Indonesia. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Kendati begitu, karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang, untuk pendirian fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga perlu pengembangan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira 2.000.000 unit per tahun. (<https://www.indonesia-investments.com.id>).

Penjualan kendaraan bermotor roda empat domestik pada kuartal pertama pada tahun 2020 mengalami penurunan tajam, imbas pandemik virus corona alias COVID-19. Berdasarkan laporan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan retail pada tiga bulan pertama tahun ini terkoreksi 15.6%, dibanding periode sama tahun sebelumnya, 259.963 unit. Adapun penjualan retail secara bulanan, trennya cenderung menurun. Pada Januari 2020, produsen mampu menutup penjualan di angka 81.067 unit. Kemudian Februari turun jadi 77.847 unit, dilanjutkan 60.447 unit di bulan selanjutnya. Sementara pada penjualan pabrik diler (*Wholesales*), terjadi penurunan sebesar 6.9% secara tahunan atau *year on year (yoy)*. Yaitu, dari 254.332 unit menjadi

236.797 unit di Januari-Maret 2020. Penurunan mobil tertajam terjadi pada Maret 2020, sebesar 15% di banding periode sama tahun lalu. Tercatat, pada bulan ketiga tahun ini penjualan hanya mencapai 76.800 unit, sedangkan Maret 2019 sebanyak 90.368 unit. Penjualan di periode itu juga turun 3.51% dibandingkan bulan sebelumnya, Februari 2020, yang mencapai 79.601 unit. (<https://otomotif.kompas.com>).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu hasil dari proses akuntansi sebagai informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Di mana dalam laporan keuangan juga berisi suatu pelaporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan atas laporan keuangan. Tujuan dengan adanya laporan keuangan yaitu sebagai penyedia informasi yang menyangkut kinerja, posisi keuangan dan perubahannya dari suatu perusahaan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan baik bagi pihak manajer maupun investor.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi resiko tersebut, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan, yaitu jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan, maka keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sangat kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka kepercayaan investor dan calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus, berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor dan calon investor (Wuri, 2018).

Menurut Jogiyanto (2017:160), “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

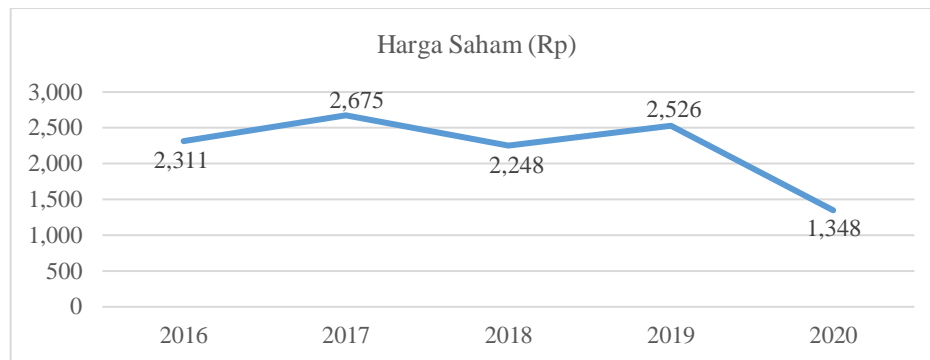
Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	7.250	8.625	7.300	7.325	3.900	6.880
2	AUTO	1.910	2.800	1.585	1.555	785	1.727
3	BOLT	970	1.080	895	875	760	916

4	BRAM	4.300	10.500	7.475	7.750	3.950	6.795
5	GDYR	2.725	1.700	1.915	2.100	1.590	2.006
6	GJTL	735	1.130	810	695	296	733
7	IMAS	1.950	1.195	1.275	2.800	420	1.528
8	INDS	444	860	1.590	2.090	1.320	1.261
9	MASA	200	260	314	810	490	415
10	PRAS	139	189	222	168	160	176
11	SMSM	4.800	1.085	1.345	1.620	1.155	2.001
Rata-rata Per Tahun		2.311	2.675	2.248	2.526	1.348	2.222

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 1.2, dari data tersebut menunjukkan rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di atas selama 5 tahun adalah Rp2.222. Terdapat 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat perusahaan yang di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu AUTO sebesar Rp1.727, BOLT sebesar Rp916, GDYR sebesar Rp2.006, GJTL sebesar Rp733, IMAS sebesar Rp1.528, INDS sebesar Rp1.261, MASA sebesar Rp415, PRAS sebesar Rp176 dan SMSM sebesar Rp2.001. Sedangkan perusahaan di atas Rata-rata yaitu ASII sebesar Rp6.880, dan BRAM sebesar Rp6.795.

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif atau adanya kenaikan dan penurunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Harga saham pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp2.311. Pada tahun 2017 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp2.675, pada tahun 2018 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp2.248, pada tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp2.526, dan pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp1.348. Di mana semakin tinggi perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Calon investor dan pemegang saham perlu mengetahui pengumuman laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menilai rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Menurut Kasmir (2017:196) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk kemampuan menilai perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset*, Analisis laporan keuangan rasio ini paling sering digunakan karena *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Brigham & Houston (2017:54), mengemukakan “Pengembalian atas total aset (*Return On Asset*) dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan bunga yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total asset”.

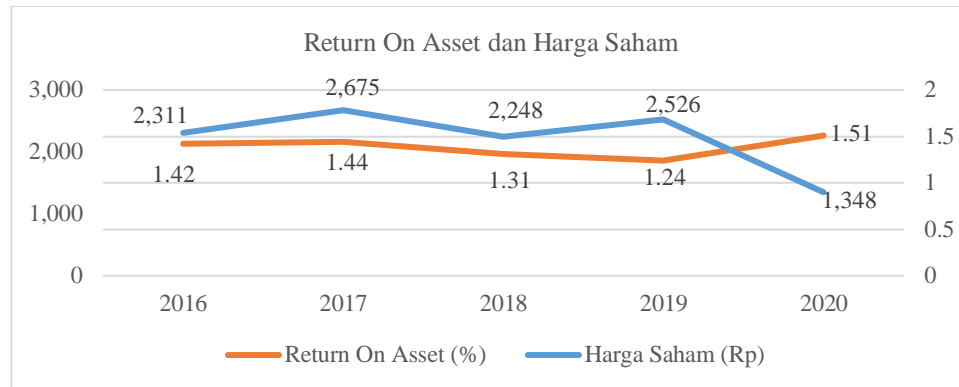
Menurut Sudana (2015:25), bahwa semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dan semakin kuat posisi perusahaan, begitupun sebaliknya. Dapat diartikan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik para investor atau calon investor untuk berinvestasi yang akan mendorong peningkatan harga saham yang akan diterima investor juga semakin tinggi demikian pula sebaliknya.

Tabel 1.2 *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode Perusahaan	Return On Asset (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	1,49	2,17	2,07	1,87	1,55	1,83
2	AUTO	0,78	0,99	1,03	1,17	0,66	0,93
3	BOLT	4,06	3,41	1,92	2,19	0,88	2,49
4	BRAM	1,72	2,53	1,97	2,22	0,17	1,72
5	GDYR	0,52	-1,04	0,33	-1,06	2,55	0,26
6	GJTL	1,93	1,12	0,27	0,84	-1,98	0,44
7	IMAS	0,14	-0,53	0,25	1,56	-0,4	0,2
8	INDS	0,53	0,71	1,14	0,91	1,49	0,96
9	MASA	-0,22	0,05	0,01	-0,67	0,32	-0,1
10	PRAS	0,12	0,9	0,18	0,03	-0,44	0,16
11	SMSM	4,54	5,49	5,23	4,61	11,86	6,35
Rata-rata Per Tahun		1,42	1,44	1,31	1,24	1,51	1,39

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Harga Saham dan *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 1.2, dari data tersebut menunjukkan rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di atas selama 5 tahun adalah 1.39%. Pembagian *Return On Asset* yang tinggi dianggap lebih baik, namun hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu AUTO sebesar 0.93%, GDYR sebesar 0.26%, GJTL sebesar 0.44%, IMAS sebesar 0.20%, INDS sebesar 0.96%, MASA sebesar -0.10% dan PRAS sebesar 0.16%. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu ASII sebesar 1.83%, BOLT sebesar 2.49%, BRAM sebesar 1.72% dan SMSM sebesar 6.35%. Dilihat dari rata-rata pertahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2018 dan 2019, sedangkan yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2016, 2017 dan 2020.

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 terdapat kesenjangan antara *Return On Asset* terhadap harga saham yaitu pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0.07%, tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp278. Selanjutnya pada tahun 2020 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0.27%, tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp1.178. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di atas bahwa semakin besar *Return On Asset* akan meningkatkan harga saham.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisiya (2017), Sukma (2019), Lestari, Suryantini (2019), dan Junaeni (2017).

Selain menggunakan rasio profitabilitas, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *Current Ratio*. Menurut Sudana (2015:24), bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

Menurut Sartono (2012:114), bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin

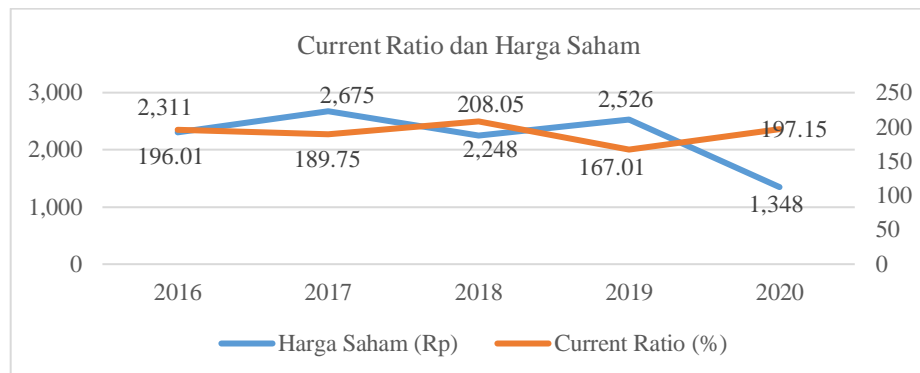
tingginya *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, begitu pula sebaliknya. Tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen atas sumber dari rasio likuiditas.

Tabel 1.3 *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode Perusahaan	Current Ratio (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	36,53	126,83	135,27	122,02	381,24	160,38
2	AUTO	132,53	160,21	168,92	140,84	154,39	151,38
3	BOLT	585,01	394,17	299,35	212,38	215,65	341,31
4	BRAM	182,35	212,11	246,59	221,11	249,25	222,28
5	GDYR	96,89	87,83	86,69	61,64	69,21	80,45
6	GJTL	183,46	71,03	154,27	146,06	145,14	139,99
7	IMAS	101,58	93,71	87,75	87,73	71,05	88,36
8	INDS	240,12	375,54	530,08	576,76	572,09	458,92
9	MASA	124,27	101,69	100,6	120,61	242,07	137,85
10	PRAS	100,3	100,94	111,23	80,25	56,7	89,88
11	SMSM	373,02	363,22	367,81	67,66	11,86	236,71
Rata-rata Per Tahun		196,01	189,75	208,05	167,01	197,15	191,59

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis 2021

Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Harga Saham dan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2016-2020. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 191,59% dan dapat diketahui bahwa terdapat 8 perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu ASII sebesar 160.38%, AUTO sebesar 151.38%, BRAM sebesar 222.28%, GDYR sebesar 80.45%, GJTL sebesar 139.99%, IMAS sebesar 88.36%, MASA sebesar 137.85%, PRAS sebesar 89.88% dan SMSM sebesar 236.71%. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata

penelitian yaitu BOLT sebesar 341.31% dan INDS sebesar 458.92%. Berdasarkan rata-rata pertahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2016, 2018 dan 2020, sedangkan yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2017 dan 2019.

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.3 terdapat perbedaan pergerakan antara *Current Ratio* terhadap harga saham. Di mana pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 6.26% tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp364. Selanjutnya pada tahun 2018 saat *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 18,3% tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp427. Selanjutnya pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 41,01% tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp278. Selanjutnya pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 30,14% tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp1.178. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan di atas bahwa meningkatnya *Current Ratio* akan meningkatnya harga saham.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya oleh Sukma (2019), Canceria, Agustina, Azhar (2019), Arisiya (2017) dan Wulandari, Bayu (2020).

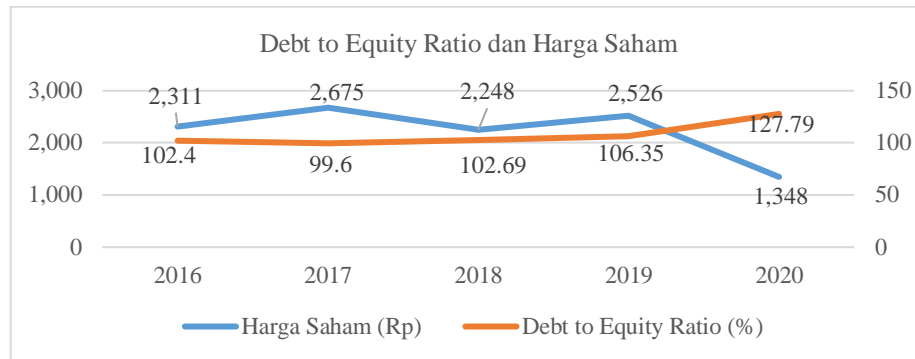
Selanjutnya dalam penelitian ini rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu rasio solvabilitas. Menurut Hery (2016:143) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Jadi semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh baik terhadap harga saham.

Tabel 1.4 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	90,77	91,83	87,71	97,79	87,2	91,06
2	AUTO	41,15	39,69	40,05	42,24	42,51	41,13
3	BOLT	16,61	24,89	65,21	67,1	64,4	47,64
4	BRAM	54,88	44,92	39,61	35,57	28,55	40,71
5	GDYR	141,18	117,3	141,06	134,48	140,12	134,83
6	GJTL	206,78	217,47	231,13	231,92	237,2	224,9
7	IMAS	304,31	316,53	261,86	301,46	413,8	319,59
8	INDS	31,09	16,31	13,24	11,88	10,63	16,63
9	MASA	72,18	80,72	99,62	86,8	117,81	91,43
10	PRAS	124,57	112,21	115,59	130,8	228,99	142,43
11	SMSM	42,86	33,7	34,47	29,86	34,5	35,08
Rata-rata Per Tahun		102,4	99,6	102,69	106,35	127,79	107,77

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis 2021

Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memiliki rata-rata perusahaan 107.77%, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata perusahaan di atas rata-rata yaitu pada perusahaan GDYR sebesar 134.83%, GJTL sebesar 224.9%, IMAS sebesar 319.59% dan PRAS sebesar 142.43%. Sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata perusahaan yaitu ASII sebesar 91.06%, AUTO sebesar 41.13%, BOLT sebesar 41.64%, BRAM sebesar 40.71%, INDS sebesar 16.63%, MASA sebesar 91.43% dan SMSM sebesar 35.08%. Dilihat dari rata-rata per tahun yang berada di atas yaitu tahun 2020, sedangkan yang berada di bawah yaitu tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Berdasarkan tabel 1.4 dan grafik 1.4 terdapat kesenjangan antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 102.69% menjadi 106.35%, sedangkan harga saham mengalami kenaikan dari Rp2.248 menjadi Rp2.526. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* akan bergerak berlawanan arah dengan harga saham.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2017), Dewi, Hardiyanto, Lestari (2017) dan Alipudin, Oktaviani (2016).

Rasio selanjutnya dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu rasio nilai pasar yang diukur dengan *Earning Per Share*. Menurut Asmirantho (2013:105), *Earning Per Share* adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh laba investor yang umumnya terdapat koreksi yang kuat antara pertumbuhan laba investor koreksi yang kuat antara pertumbuhan harga laba dengan pertumbuhan harga saham. Berdasarkan teori tersebut EPS yang diharapkan para investor adalah EPS yang tinggi, jika nilai EPS yang tinggi maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, semakin tinggi EPS maka harga saham

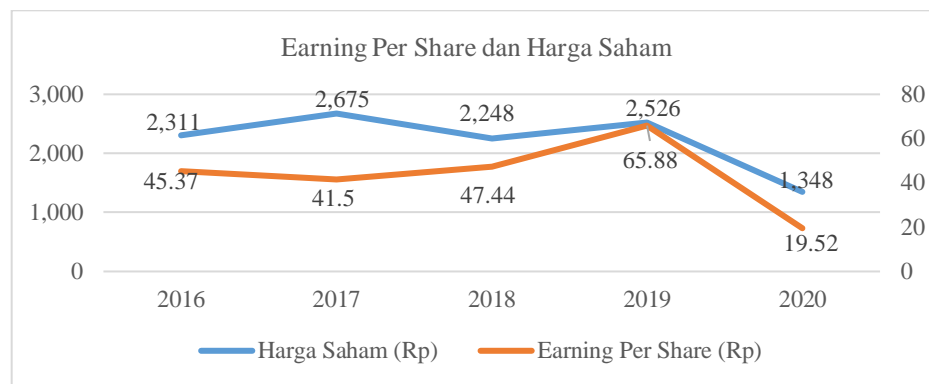
akan meningkat, apabila harga saham naik maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola bisnisnya.

Tabel 1.5 *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode Perusahaan	Earning Per Share (Rp)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	89,89	150,26	156,46	164,63	140,48	140,34
2	AUTO	23,33	30,77	32,54	39,22	23,03	29,78
3	BOLT	16,14	14,23	10,09	11,97	4,79	11,44
4	BRAM	148,08	224,81	191,93	216,96	16,76	159,71
5	GDYR	20,34	-40,48	14,11	-45,67	132,46	16,15
6	GJTL	96,94	61,89	14,86	48,48	-115,98	21,24
7	IMAS	13,69	-52,33	30,66	236,89	-67,12	32,36
8	INDS	20,61	26,28	42,74	34,48	65,72	37,96
9	MASA	-1,91	-0,45	0,04	-6,19	2,39	-1,22
10	PRAS	2,28	19,72	4,32	0,08	-10,85	3,11
11	SMSM	69,65	21,8	24,11	23,8	23,05	32,48
Rata-rata Per Tahun		45,37	41,5	47,44	65,88	19,52	43,94

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis 2021

Gambar 1.5 Grafik Perkembangan Harga Saham dan *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di atas selama 5 tahun adalah Rp43.94, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu AUTO sebesar Rp29.78, BOLT sebesar Rp11.44, GDYR sebesar Rp16.15, GJTL sebesar Rp21.24, MASA sebesar Rp-1.22, PRAS sebesar Rp3.11, IMAS sebesar Rp32.36, INDS sebesar Rp37.97 dan SMSM sebesar Rp32.48. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata perusahaan yaitu ASII sebesar Rp140.34 dan BRAM sebesar Rp159.71. Dari rata-rata pertahun yang

berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2017 dan 2020, sedangkan yang berada di atas rata-rata yaitu 2016, 2018 dan 2019.

Berdasarkan tabel 1.5 dan grafik 1.5 terdapat kesenjangan antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Di mana pada tahun 2016 ke tahun 2017 saat *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar Rp3.87, tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp364. Selanjutnya pada tahun 2018 saat *Earning Per Share* mengalami Kenaikan sebesar Rp5.94, tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp427. Hal tersebut berbanding dengan teori yang telah dipaparkan semakin tinggi *Earning Per Share* akan menarik minat investor dalam hal tersebut menyebabkan harga saham akan mengalami kenaikan.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hawa (2017), Alipudin, Oktaviani (2016), Ependi, Agustina, Azhar (2019), Hidayah (2019) dan Sukma (2019).

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat kesenjangan antara *Return On Asset* dengan harga saham. Di mana pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0.07% tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp278. Selanjutnya pada tahun 2020 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0.27% tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp1.178. Hal ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan teori bahwa *Return On Asset* akan bergerak searah dengan harga saham.
2. Terdapat kesenjangan antara *Current Ratio* dengan harga saham. Di mana pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 6.26% tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp364. Selanjutnya pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 18.3% tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp427. Kemudian pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 41.04% tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp278. Selanjutnya tahun 2020 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 30.14% tetapi harga saham mengalami penurunan Rp1.178. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* akan bergerak searah dengan harga saham.
3. Terdapat kesenjangan antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Di mana pada tahun 2018 ke 2019 *Debt to Equity Ratio* terjadi kenaikan sebesar 3.66% dan harga saham juga mengalami kenaikan sebesar Rp278. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* akan bergerak berlawanan arah dengan harga saham.

4. Terdapat kesenjangan antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Di mana pada tahun 2016 ke 2017 *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar Rp3.87, tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp364. Selanjutnya pada tahun 2018 *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar Rp5.94, tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp427. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* akan bergerak searah dengan harga saham.
5. Kondisi harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. *Return On Asset* cenderung mengalami penurunan, *Current Ratio* cenderung mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* cenderung mengalami kenaikan dan *Earning Per Share* cenderung mengalami kenaikan serta adanya ketidaksesuaian teori dengan realita data yang semakin menguatkan dugaan adanya pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan/bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis suatu pengaruh dari rasio yang dipilih yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor dan calon investor
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham, dan dapat memberikan informasi dan membantu para investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan para investor untuk menyeleksi saham-saham yang ingin dipilih di pasar modal.
- b. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan pembaca, untuk penulis sendiri diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi masukan yang bermanfaat khususnya bagi pembaca mengenai informasi harga saham perusahaan. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai harga saham dan mengenai *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan memiliki tujuan yang diharapkan untuk tercapainya suatu tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut suatu perusahaan membutuhkan manajemen yang baik untuk mengatur kinerja perusahaan. Di mana untuk mengatur kinerja perusahaan ini membutuhkan manajer keuangan yang memiliki tugas untuk merencanakan, mencari serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan daya guna dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:2), bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014:4), “Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Menurut Pandey (2015:2), “*Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan seorang manajer untuk mengelola urusan keuangan dalam perusahaan dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Utari, Ari dan Darsono (2014:17), bahwa fungsi manajemen keuangan (*the managerial finance function*) terdiri dari :

1. Sudut pandang organisasi (*an organizational view*) fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana.
2. Hubungannya dengan ilmu ekonomi (*relationship to economics*) fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan *output* yang optimum.

3. Hubungannya dengan akuntansi (*relationship to accounting*) fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
4. Aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*) seperti menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and planning*), membuat keputusan-keputusan investasi (*making investment decisions*) dan membuat keputusan-keputusan pembiayaan (*making financing decisions*)
5. Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Jatmiko (2017:32), bahwa ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yakni sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan investasi
Keputusan investasi adalah yang penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”. Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total asset yang harus dipegang oleh perusahaan.
2. Keputusan pembayaran
Manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industri, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.
3. Keputusan manajer asset
Begitu asset yang dipegang dan pembayaran yang ditetapkan, asset ini tetap dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tingkat tanggungjawab untuk mengoperasikan asset yang ada. Tanggungjawab ini mengharuskan manajer keuangan untuk lebih memperlihatkan pengelolaan asset yang ada saat itu ketimbang asset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali). Menurut Pandey (2015:2), *this finance functions or decisions are divided into*

long-term and short-term decision and include :

1. *Long-term decision*
 - 1) *Long-term asset-mix or investment decisions*
 - 2) *Capital-mix or financing decision*
 - 3) *Profit allocation dividend*
2. *Short-term financial decisions*
 - 1) *Short-term asset-mix or liquidity decision*

Teori di atas menjelaskan fungsi manajemen keuangan atau keputusan keuangan yang dibagi menjadi keputusan jangka panjang dan jangka pendek yang meliputi :

1. Keputusan jangka panjang
 - 1) Keputusan asset campuran atau investasi jangka panjang
 - 2) Keputusan model campuran atau pembagian

- 3) Alokasi laba dan keputusan deviden
2. Keputusan jangka pendek
 - 1) Aset campuran jangka pendek

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan yaitu untuk keputusan jangka panjang, jangka pendek, sudut pandang organisasi, hubungannya dengan ilmu ekonomi, hubungannya dengan akuntansi, aktivitas kunci manajer keuangan dan peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total untuk pengambilan keputusan investasi, keputusan pembayaran dan keputusan manajer asset.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola, menggunakan dan memperoleh dana seefektif mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2014:4), bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan”.

Sedangkan menurut Fahmi (2015:4), “Beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas *financial* dalam keadaan selalu terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang”.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2017:132), “*The primary goal of financial management is to maximize shareholders wealth, not accounting measures such as net income or earnings per share (EPS)*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, bukan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per saham (EPS).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk kemakmuran bagi pemegang saham, menjaga stabilitas keuangan dalam keadaan terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang, pengadaan dana, pemanfaatan dana, memaksimalkan keuntungan.

2.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penawaran umum perdagangan efek atau perusahaan publik yang berkaitan dengan instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan seperti surat berharga (obligasi), saham, reksadana dan instrumen lainnya.

Menurut Husnan (2015:3), bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Sedangkan menurut Widoatmodjo (2012:15), bahwa “Pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun”.

Selanjutnya menurut Tandelilin (2017:25), bahwa “Pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta yang berupa saham, obligasi dan instrument lainnya.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting guna melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Berikut pengertian rasio keuangan menurut para ahli :

Menurut Hery (2016:18), bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Selanjutnya menurut Riyanto (2013:329), “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Van Horne & Wachowicz (2013:163), *to evaluate a firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform “checkups” on various aspect of a firm's financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other.*

Teori di atas menjelaskan bahwa untuk dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat tersebut adalah rasio keuangan, atau indeks, yang menghubungkan dua lembar data keuangan dengan membagi satu kuantitas dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan untuk menilai atau mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya yang digunakan untuk interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan

pos lainnya atau yang menghubungkan dua lembar data keuangan dengan membagi satu kuantitas dengan yang lain.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk memudahkan investor melihat kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang baik dalam keputusan investasinya.

Menurut Hery (2016:18), bahwa jenis-jenis rasio keuangan dapat dibagi menjadi:

1. Rasio Likuiditas
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Rasio*)
 - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas
 - Rasio Utang (*Debt Ratio*)
 - Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
 - Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap ekuitas (*Long Tern Debt To Equity Ratio*)
 - Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
 - Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income To Liabilitas Ratio*)
3. Rasio Aktivitas
 - Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
 - Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
 - Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas
 - Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)
 - Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar
 - Laba Perlembar Saham Biasa (*Earning Per Share*)
 - Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)
 - Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)
 - Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)
 - Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Selanjutnya menurut Martono & Harjito (2014:60), bahwa secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Ke-empat jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

- Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
 - Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
 - Perputaran Piutang Harian (*Receivable Turnover in Days*)
 - Perputaran Kas (*Total Assets Turnover*)
- 3. Rasio Solvabilitas (*Solvancy Ratio*)
 - Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
 - Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*)
- 4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)
 - *Gross Profit Margin*
 - *Net Profit Margin*
 - *Return On Investment*
 - ROI dan Pendekatan Dupont
 - *Return On Equity*
 - Rentabilitas Ekonomis

Sedangkan menurut Gitman & Zutter (2012:68), "*Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: Liquidity, activity, debt, profitability and market*".

Teori di atas menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar : likuiditas, aktivitas, hutang, profitabilitas dan pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio secara umum terbagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

2.3.2.1 Profitabilitas

Untuk meningkatkan keuntungan atau laba sesuai dengan target atau melebihi yang ditargetkan perusahaan membutuhkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Maka rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Sudana (2015:22), bahwa "*Profitability rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan*".

Sedangkan menurut Hery (2018:142), bahwa "*Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya*".

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2017:146), "*Profitability ratios, which give an idea of how the firm is operating an utilizing its assets*".

Teori di atas menjelaskan bahwa rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengoperasikan dan memanfaatkan asetnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

1. Return On Asset

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas adalah *Return On Asset*.

Menurut Hery (2017:193), bahwa “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Sedangkan menurut Sudana (2015:22), bahwa “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Selanjutnya menurut Ross, Westerfield, Jordan, Lim & Tan (2015:64), *Return On Asset is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, Return On Asset is an accounting sense, the true bottom-line measure of performance, Return On Asset is usually measured as follows :*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Ross, Westerfield, Jordan, Lim dan Tan (2015)

Teori di atas menjelaskan bahwa *Return On Asset* adalah ukuran bagaimana pemegang saham selama tahun tersebut. Karena menguntungkan pemegang saham adalah emas kita, *Return On Asset* adalah pengertian akuntansi, ukuran garis bawah yang sebenarnya dari kinerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar aset atau aktiva untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, dimana semakin tinggi rasio maka kondisi perusahaan akan semakin baik begitupun sebaliknya.

2.3.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh atau sebagian utang/kewajiban yang sudah jatuh tempo pada saat di tagih. Dalam hal inilikuiditas mencerminkan kinerja manajemen yang dapat dilihat sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar.

Menurut Hery (2018:47), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya”.

Sedangkan menurut Van Horne & Wachowicz (2016:167), bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka

pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya tersebut.

Selanjutnya menurut Gitman & Zutter (2012:70), *the liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm's overall financial position-the ease with which it can pay it's bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low ore declining liquidity, these ratios are viewed as good leading indicators of cash flow problem. The two basic measures of liquidity are the current ratio and the quick (acid-test) ratio.*

Teori di atas menjelaskan bahwa likuiditas suatu perusahaan diukur dengan kemampuannya untuk memenuhi abligasi jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan-kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihannya. Karena tanda umum untuk kesulitan keuangan dan kebangkrutan adalah penurunan likuiditas yang rendah, rasio ini dipandang sebagai indikator utama yang baik dari masalah arus kas. Dua ukuran dasar likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya.

1. Current Ratio

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio likuiditas adalah *Current Ratio*.

Menurut Kasmir (2017:134) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2017:134), “*This ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities. It indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets expected to be converted to cash in the near future*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar ditutupi oleh aset-aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Selanjutnya menurut Hery (2017:11), bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”. Rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hery (2017)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan yang menggunakan total aset yang tersedia.

2.3.2.3 Solvabilitas

Pada umumnya untuk menjalankan operasionalnya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagai mestinya. Di mana dana dalam perusahaan tersebut digunakan untuk keperluan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu dibutuhkan pengukuran untuk mempertimbangkan dan membatasi dana perusahaan. Untuk itu diperlukan rasio solvabilitas atau leverage dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Hery (2016:162), bahwa rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:151), “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Selanjutnya menurut Brealey, Myers and Allen (2014:762), *because debt increase the return to shareholders in good time and reduce them in bad times. It is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.*

Teori di atas menjelaskan bahwa hutang dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham pada saat yang baik dan mengurangnya pada saat yang buruk. Dikatakan untuk menciptakan kinerja keuangan atau solvabilitas. Rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa besar leverage keuangan yang diambil perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Debt to Equity Ratio

Untuk rasio solvabilitas dalam penelitian ini salah satu yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sutrisno (2013:218), bahwa “*Debt to Equity Ratio* imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya”.

Selanjutnya menurut Van Horne & Wachowicz (2013:131), *Debt to Equity Ratio*, to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The Debt-to-Equity Ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.

Teori di atas menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio*, untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman, kami menggunakan beberapa rasio hutang yang berbeda. *Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang sahamnya.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:157), menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Van Horne & Wachowich (2013)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Jadi, semakin tinggi rasio ini maka modal sendiri semakin kecil dibandingkan hutangnya begitu pun sebaliknya. Maka semakin kecil rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya.

2.3.2.4 Nilai Pasar

Rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi dan merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko dan rasio pengembalian. Selain itu juga rasio ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Wira (2014:15), rasio pasar atau *market ratio* adalah rasio yang secara umum digunakan untuk mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio ini investor mengetahui apakah harga saham sedang murah atau mahal.

Sedangkan menurut Fahmi (2015:82), menyatakan bahwa rasio penilaian yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio nilai pasar antara lain :

1. Earning Per Share = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Share Outstanding}}$
2. Price Earning Ratio = $\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$
3. Book Value Per Share = $\frac{\text{Total Equity} - \text{Preferential Shares}}{\text{Share Outstanding}}$

4. Price Book Value = $\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$
5. Dividen Yield = $\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$
6. Dividen Payout Ratio = $\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2017:150), *the market valueratios which relate the stock price to earnings and book value price. If the liquidity, asset management, debt management and profitability ratios all look good and if investors think these ratios will continue to look good in the future, the market value ratios will be high, the stock price will be as high as can be expected, and management will be judged as having done a good job.*

Teori di atas menjelaskan bahwa rasio penilaian pasar yang menghubungkan harga saham dengan pendapatan dan harga nilai buku. Jika rasio likuiditas, manajemen aset, pengelolaan hutang dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika investor berpikir rasio ini akan terus terlihat bagus di masa depan, rasio nilai pasar akan tinggi, harga saham akan setinggi yang diharapkan, dan manajemen akan dinilai telah melakukan pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi pasar untuk mengetahui hubungan antara harga saham perusahaan dan kondisi keuangan (laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya). Rasio ini juga mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

1. Earning Per Share

Dalam penelitian ini rasio nilai pasar yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio adalah *Earning Per Share*.

Menurut Wira (2014:154), "*Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki".

Sedangkan menurut Kasmir (2017:207), bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Selanjutnya menurut Gitman & Zutter (2012:81), *the firm earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management. As we noted earlier, EPS represent the number of earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.*

Teori di atas menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) umumnya menarik untuk saat ini atau calon pemegang saham dan manajemen. Seperti yang telah kami catat sebelumnya, EPS mewakili jumlah yang diperoleh selama periode atas nama setiap saham biasa yang beredar. Adapun Rumus *Earning Per Share* sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Share Outsandina}}$$

Fahmi (2015)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham di mana hasil atau pendapatan yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya dimana jika rasio EPS yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi begitupun sebaliknya.

2.4 Harga Saham

Sebelum membeli saham, investor akan melihat terlebih dahulu harga sahamnya. Apabila harga saham tinggi maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prestasi yang baik dan sebaliknya.

Menurut Tandelilin (2017:341), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta ekonomi global. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Wira (2014:7), bahwa “Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan dalam jangka pendek harga saham cenderung berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik akan terus meningkat”.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2013:294), harga saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak yang menurut besar kecilnya modal yang disetor. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang memiliki bukti tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak yang menurut besar kecilnya modal yang disetor.

2.4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:92), bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan harga saham, yaitu :

1. Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen
 - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
 - e) Pengumuman investasi.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcement*).
 - c) Pengumuman industri sekuritas.
 - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e) Berbagai isu baik dalam dan luar negeri.

Sedangkan menurut Fahmi (2015:86), Faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham, yaitu :

- 1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub branch office*), baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.
- 3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
- 5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.
- 6. Resiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan seluruh perusahaan ikut terlibat.
- 7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Selanjutnya menurut Madura (2015:107), *factors that effect stock price. Stock price are dividend by three types of factor :*

1. *Economic factors*

The value of the company must reflect the present value of its future cash flows, investors consider various economic factors that influencer a company's cash flow when assensing a company to determine whether its shares are over-or undervalued.

- a) *Impact of economic growth;*
- b) *Impact of interest rates;*

c) *Impact set of the dollar's exchange rate value.*

2. *Market related factors*

Market-related factors also drive stock price. These factors include :

a) *Investor sentiment;*

b) *January effect.*

3. *Specipic factors*

A firm's stock price is affected not only by macroeconomic and market conditions but also by firm-specipic firms that signal information about firm's sales growth, earnings, or other characteristics that may cause a revision in the expected cash flows to be generated by that firm. Include : dividend policy changes.

Teori di atas menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Harga saham dibagi menjadi tiga jenis faktor :

1. Faktor-faktor ekonomi

Nilai perusahaan harus mencerminkan nilai sekarang dari arus kas masa depan, investor mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi yang mempengaruhi arus kas perusahaan ketika menilai perusahaan untuk menentukan apakah perusahaannya over atau undervalued.

a) Dampak pertumbuhan ekonomi;

b) Dampak suku bunga;

c) Dampak kumpulan nilai-nilai tukar dolar.

2. Faktor terkait pasar

Faktor terkait pasar juga mendorong harga saham. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a) Sentimen investor;

b) Efek januari.

3. Faktor spekulatif

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi makroekonomi dan pasar tetapi juga oleh perusahaan-perusahaan spesifik yang memberi sinyal informasi tentang pertumbuhan penjualan perusahaan, pendapatan atau karakteristik lain yang dapat menyebabkan revisi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Termasuk : perubahan kebijakan deviden.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dengan adanya faktor internal dan eksternal di dalam suatu perusahaan.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya

dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis & Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016)	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: EPS, ROE, ROA dan DER Dependen: Harga Saham	1. Earning After Tax dan Share Outsanding 2. Earning After Tax dan Total Equity 3. Earning After Tax dan Total Asset 4. Total Liabilities dan Total Equity 5. Closing Price	Metode analisis: analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan ROE, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS, ROE, ROA dan DER bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol.2 No.1 Tahun 2016 Edisi 1, Hal.1-22 E-ISSN: 2502-4159
2.	Ratih Dhea Canceriana, Nina Agustina, Zul Azhar (2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turn Over dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	Independen: CR, DER, TATO dan EPS Dependen: Harga saham	1.Current Asset dan Current Liabilities 2. Total Liabilities dan Total Equity 3. Net Sales dan Total Asset 4. Earning After Tax dan Share Outsanding 5. Closing Price	Metode analisis: Analisis regresi data panel Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variabel CR tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham, DER berpengaruh negative terhadap harga Saham, TATO tidak berpengaruh dan	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen 4 (4), 2019 ISSN : 1350-2249

		yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017			positif terhadap Harga Saham dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan CR, DER, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.	
3.	Kinanti Virginiawati Dewi (2017)	Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016	Independen: EPS, DER, ROE dan DPR Dependen: Harga Saham	1. Earning After Tax dan Share Outsanding 2. Total Liabilities dan Total Equity 3. Earning After Tax dan Total Equity 4. Deviden dan Earning After Tax 5. Closing Price	Metode analisis: Analisis regresi data panel Dari hasil penelitian didapatkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel ROE dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan EPS, DER, ROE dan DPR berpengaruh terhadap Harga Saham.	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 4 (4), 2017 ISSN : 649-1232
4.	Abdul Aziz Ependi, Nina Agustina, Zul Azhar (2019)	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over Return On Equity dan Earning	Independen: DER, TATO, ROE dan EPS Dependen: Harga Saham	1. Total Liabilities dan Total Equity 2. Net Sales dan Total Asset	Metode analisis: Analisis regresi data panel Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen 4 (4), 2019

		Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017		3. Earning After Tax dan Total Equity 4. Earning After Tax dan Share Outsanding 5. Closing Price	berpengaruh dan negative terhadap Harga Saham, TATO tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh dan negative terhadap Harga Saham dan EPS berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.	ISSN : 1351-2251
5.	Fega Novaldi Arisiya (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Independen: DER, ROA dan NPM Dependen: Harga Saham	1. Total Liabilities dan Total Equity 2. Earning After Tax dan Total Asset 3. Earning After Tax dan Net Sales 4. Closing Price	Metode analisis: analisis regresi data panel Hasil penelitian secara simultan DER, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh negative terhadap Harga Saham dan NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 4 (4), 2017 ISSN : 659-1250
6.	Gerald Edsel Yermia Egam, Vetje Ilat,	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap	Independen: ROA, ROE, NPM dan EPS	1. Earning After Tax dan Total Asset	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda	Jurnal EMBA Vol. 5 No. 1 Maret 2017, Hal.

	Sonny Pangarepan (2017)	Harga Saham Perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Di BEI tahun 2013-2015	Dependen: Harga Saham	2. Earning After Tax dan Total Equity 3. Earning After Tax dan Net Sales 4. Earning After Tax dan Share Outsanding 5. Closing Price	Hasil pengujian menunjukan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negative terhadap harga saham dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.	105-114 ISSN: 2303-1174
7.	Iqomah Bidari Hawa (2017)	Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti	Independen: ROA, DER, NPM dan EPS Dependen: Harga Saham	1. Earning After Tax dan Total Asset 2. Total Liabilities dan Total Equity 3. Earning After Tax dan Net Sales 4. Earning After Tax dan Share Outsanding 5. Closing Price	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda Berdasarkan pengujian menggunakan analisis uji t, ROA, NPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor. 11, November 2017. e-ISSN: 2461-0593
8.	Ira Wati Junaeni (2017)	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Independen: EVA,ROA, DER dan TATO Dependen: Harga Saham	1. Nopat dan Capita;Change s 2. Earning After Tax dan Total Asset 3. Total Liabilities dan Total Equity 4. Net Sales dan Total Asset 5. Closing Price	Metode analisis: Analisis regresi data panel Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EVA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh	Riset & Jurnal Ekuntansi, Vol.2, No.1 Agustus 2017 e-ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507

					<p>negative tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dan TATO berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.</p>	
9.	Dewi Kartika Sari (2017)	<p>Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang</p>	<p>Independen: ROA, DER, CR dan TATO Dependen: Harga Saham</p>	<p>1. Earning After Tax dan Total Asset 2. Total Liabilities dan Total Equity 3. Current Asset dan Current Liabilities 4. Net Sales dan Total Asset 5. Closing Price</p>	<p>Metode analisis: Analisis regresi linear berganda</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, DER, CR dan TATO berpengaruh</p>	<p>Simki-Ekonomi Vol.01, NO.10, Tahun 2017 ISSN: BBBB-BBBB</p>

		Terdaftar Di Bursa Efek 2013-2015			signifikan terhadap harga saham.	
10.	Bayu Wulandari, Imelda Kristiany BR Bukit, Irwanton Jaya Daeli dan Wilda Novita Sari Sibarani (2020)	Pengaruh ROE, CR, TATO dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Customer Goods	Independen: ROE, CR, TATO dan NPM Dependen: Harga Saham	1. Earning After Tax dan Total Equity 2. Current Asset dan Current Liabilities 3. Net Sales dan Total Asset 4. Earning After Tax dan Net Sales 5. Closing Price	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bahwa secara parsial ROA, CR, TATO dan NPM tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Riset & Jurnal Akuntansi, Volume. 4, Nomor. 1, Februari 2020. E- ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507
11.	Irsa Vertilla Taurisma Sukma (2019)	Pengaruh ROA, CR dan EPS terhadap Harga Saham terhadap perusahaan property dan real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: ROA, CR dan EPS Dependen: Harga Saham	1. Earning After Tax dan Total Asset 2. Current Asset dan Current Liabilities 3. Earning After Tax dan Share Outsanding 4. Closing Price	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 8 No. 10, oktober 2019 e- ISSN: 2461-0593

					terhadap harga saham.	
12.	Nur Hidayah (2019)	Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages	Independen: CR, NPM, EPS dan ROA Dependen: Harga Saham	1. Current Asset dan Current Liabilities 2. Earning After Tax dan Net Sales 3. Earning After Tax dan Share Outsanding 4. Earning After Tax dan Total Asset 5. Closing Price	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda Berdasarkan hasil analisis bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Februari 2019
13.	Firman Ardiansyah, Agus Sukoco & Ani Wulandari (2019)	The Effect of Capital Structure, Profitability Ratio, and Liquidity Ratio on Share Price (Studies on Manufacturing Companies in Southeast Asia)	Independen: DAR, ROA and CR Dependen: Share Prices	1. Total Liabilities and Total Asset 2. Earning After Tax and Total Asset 3. Current Asset and Current Liabilities 4. Closing Price	Method of analysis: Multiple linear regression The results of this study are the capital structure, liquidity ratio and rentability ratio have a significant positive effect on stock prices simultaneously and partially.	quantitative economics and management studies (QEMS) Vol. 1 No. 1 (2019) ISSN: 2722-6247
14.	Deni Sunaryo (2020)	The Effect of Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity on Share Prices in The Southeast	Independen: NPM, ROA and ROE Dependen: Share Prices	1. Earning After Tax and Net Sales 2. Earning After Tax and Total Asset 3. Earning After Tax and Total Equity	Method of analysis: Multiple linear regression Based on the research results, it is known that NPM, ROA and ROE do not have a significant	International Journal of Science, Technology & Management, ISSN: 2722-4015

		Asian Metal Industry		4. Closing Price	effect on stock prices. The results of the the F test indicate that NPM, ROA and ROE together do not have a significant effect on stock prices.	
--	--	----------------------	--	------------------	---	--

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika Sari (2017), Ira Wati Junaeni (2017), dan Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016) dalam penggunaan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Selain itu terdapat perbedaan pada unit analisis dan periode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek masalah. Menurut Sugiono (2016:60), kerangka pemikiran merupakan model koseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

Menurut Harahap (2016:190), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menganalisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam mendeteksi masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mencegah semakin buruknya kondisi perusahaan. selain dapat mengetahui masalah-masalah dalam perusahaan menganalisis rasio dapat juga membantu pihak perusahaan atau kreditor untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan dapat mengukur seberapa besar jumlah laba yang dapat dihasilkan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset Ratio*, rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan rasio nilai pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* untuk mengukur rasio keuangan pada beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2015:22), bahwa semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi akan mendorong peningkatan harga saham dan *return* saham yang akan diterima oleh investor juga semakin tinggi.

Selanjutnya menurut Sitanggang (2014:27), *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* maka semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian Arisiya (2017), *Return On Asset* berpengaruh positif pada harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019), *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Junaeni (2017), *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Gitman & Zutter (2012:199), “*A higher current ratio indicate a greater of liquidity. How much liquidity a firm need depends on a variety of factors, including the firm’s size. It’s acces to shorts-term financing source like bank credit times, and volality of its business*”.

Menurut teori di atas, rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan tingkat yang lebih likuid. Seberapa besar tingkat likuiditas yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, akses ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti garis kredit perbankan dan usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus dipenuhi, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio*, dimana rasio ini memperhitungkan aset lancar dibagi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang meningkat akan membuat harga saham juga akan meningkat, sehingga *Current Ratio* berpengaruh positif.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian Sukma (2019), bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya menurut Canceriana, Agustina, Azhar (2019), bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian menurut Wulandari,

Bayu (2020), bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2017:104), *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya karena risiko yang ditimbulkan dari pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang, sehingga harga saham naik, oleh karena itu *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

Selanjutnya menurut Kasmir (2017:204), bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik. Karena tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin tinggi dan perlindungan bagi investor akan semakin besar. Hal ini akan menjadi daya Tarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Kenaikan harga saham akan memicu kenaikan pada tingkat pengembalian *return* saham.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian Sari (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Hardiyanto, Lestari (2017), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin, Oktaviani (2016), *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:207), bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Selanjutnya menurut Mehta (2016:437), *the performance and prospects of the company are affected by Earning Per Share. If Earning Per Share increases, there is a possibility that the company may pay more dividend or issues bonus share.*

Menurut teori di atas, kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh *Earning Per Share*. Jika nilai *Earning Per Share* meningkat, ada kemungkinan perusahaan bisa membayar lebih banyak deviden atau mengeluarkan saham bonus. Dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan mendorong kenaikan harga saham.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian Hawa (2017), bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham, penelitian yang dilakukan oleh Alipudin, Oktaviani (2016), bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019) bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019), *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H4 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

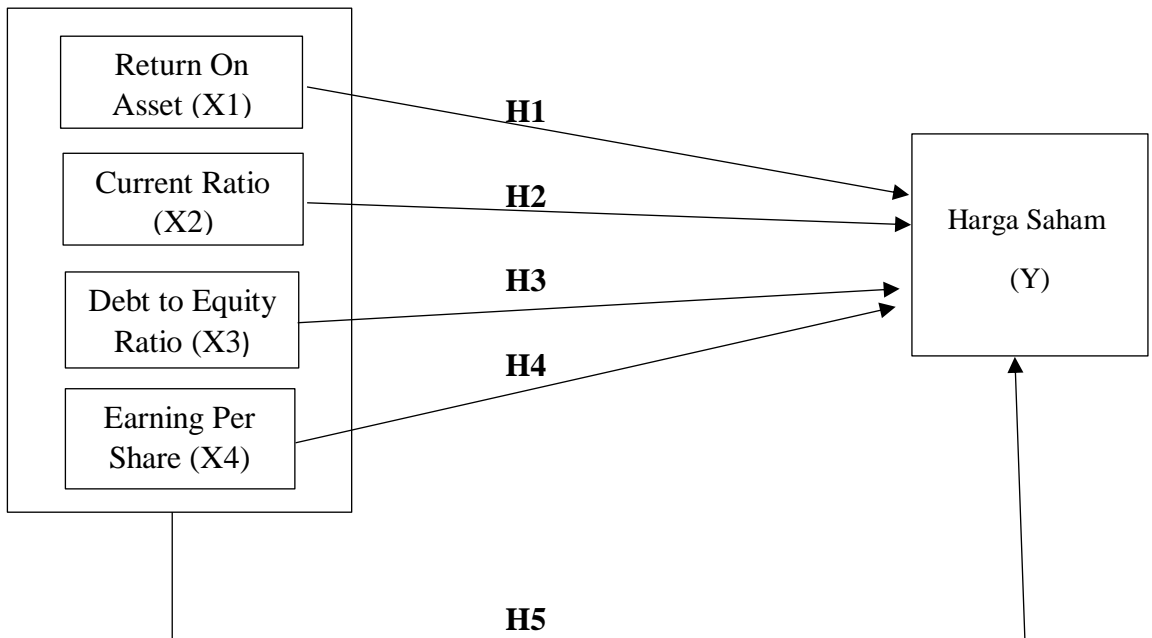
5. Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Wira (2014:137), saham berfundamental baik akan terus naik harganya sepanjang aspek fundamental yang melekat tetap meningkat. Jika kondisi perekonomian di Indonesia sedang baik, maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di Indonesia, semakin banyak minat membeli maka semakin meningkat harga sahamnya. Jika nilai dari rasio profitabilitas meningkat maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dan harga saham akan meningkat pula. Jika nilai rasio leverage atau solvabilitas meningkat justru akan berdampak buruk untuk perusahaan dan hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran pada investor yang kemudian akan menjual kembali sahamnya, sehingga harga saham akan menurun.

Semakin besar *Return On Asset, Current Ratio* dan *Earning Per Share* menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Sedangkan semakin kecil tingkat *Debt to Equity Ratio* semakin besar peluang perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban, apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian Arisiya (2017), Sukma (2019), Sari (2017) dan Alipudin, Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H5 : *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pendugaan terhadap suatu hal yang belum teruji kebenarannya dengan melihat hasil analisis penelitian. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H4: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H5: *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Objek, Unit Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (X1), rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (X2), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (X3) dan rasio nilai pasar yang diwakili oleh *Earning Per Share* (X4). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham (Y).

3.2.2 Unit Penelitian

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi perusahaan, industri dan negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan. Dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur *Go Public* Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan alamat Bursa Efek Indonesia yaitu di Jalan Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru RT.05/RW.03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan berupa data panel. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan dan volume yang berupa angka-angka. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat data sekunder yang diperoleh secara langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data

dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan dalam *statistik software* dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idn.financial.com.

3.4 Operasional Variabel

Dalam melakukan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2018:39), bahwa variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39), bahwa variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham.

Pada penelitian ini operasional yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Return On Asset (Variabel Independen)	- Earning After Tax - Total Asset	$= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Ratio
Current Ratio (Variabel Independen)	- Current Asset - Current Liabilities	$= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Ratio
Debt to Equity Ratio (Variabel Independen)	- Total Liabilities - Total Equity	$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Ratio
Earning Per Share (Variabel Independen)	- Earning After Tax - Share Outsanding	$= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Share Outsanding}}$	Ratio
Harga Saham (Variabel Dependen)	Pergerakan Harga Saham	Closing Price	Ratio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel merupakan suatu cara atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk menarik sampel dari populasi yang tersedia. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Sub Otomotif dan Komponen periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara lengkap.
4. Perusahaan yang memiliki data historis harga saham selama periode penelitian.
5. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 11 perusahaan. Berikut ini adalah 11 perusahaan sub Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel. 3.2 Sampel Perusahaan dan IPO Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ASII	PT. Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4	BRAM	PT. Indokordsa Tbk	05 September 1990
5	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
6	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
8	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
10	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
11	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber: www.sahamok.com

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan www.idn.financial.com.
2. Studi kepustakaan
Dalam studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan

landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan skripsi ini.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan E-views¹⁰. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Pratowo (2017:276), bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan sehingga perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersef antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intersif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersif diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heterokidastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.7.2 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Pratowo (2017:277), mengemukakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain :

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dalam mengelola data panel. Hipotesis dalam Uji Chow yaitu sebagai berikut :

H₀: *Common Effect Model* atau OLS

H₁: *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H₀), sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Commont Effect* yang dipilih (tolak H₁).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H₀: *Random Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5% maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H₀), sebaliknya apabila probabilitas $> \alpha$ 5% maka model *Random Effect* yang dipilih (tolak H₁).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apabila model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Commont Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut :

H₀: *Random Effect*

H₁: *Commont Effect*

Dalam uji Lagrange Multiplier, apabila nilai LM $>$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih *Commont Effect*, sebaliknya apabila nilai LM $<$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih *Random Effect*.

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 EPS + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke i

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

ROA = *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

ε = *Error*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Zulfikar (2016:223), bahwa untuk melakukan analisis regresi linear harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterodastisitas dan multikolinearitas di antara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang di uji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linear klasik, yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homokedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223), uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016:223), uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Metode penelitian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DU > DW > 4-DU$ atau $4-DU < DW < 4-DU$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari *error* model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan *error* yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel *error* mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

Pada penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat variabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi di bawah 0.8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap dependen. Menurut Sarwono (2016:30), bahwa nilai t diperbolehkan pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linear berganda di mana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tak bebas. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel dependen secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

Menurut Sarwono (2016:30), bahwa nilai F ini terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan ketentuan yaitu :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut yang digunakan dalam penelitian :

- a. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sarwono (2016:30), nilai R Square (R²) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R Square (R²) mendekati satu mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya 0 maka kecocokan nilai regresi semakin kecil. Jadi, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai R Square (R²) yaitu antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independen (X) adalah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah Harga Saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu (www.idx.co.id), (www.idn.financial.com) dan (www.sahamok.com). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan metode dokumenter. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

1. PT. Astra International Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama Astra International Incorporated. Kantor pusat PT. Astra International Tbk yang beralamat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta 14330, Indonesia. Pada tahun 1990, berubah nama dari Astra International Incorporated menjadi PT. Astra International Tbk. Pada tahun 1990 PT. Astra International Tbk memperoleh pernyataan efektif BAPEPEM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ASII (IPO) sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1000 per saham dengan harga penawaran perdana Rp14.850 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan Bursa Efek Indonesia tanggal 4 April 1990. Bidang usaha divisi otomotif astra grup yaitu grup mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel Trucks, peugeot, BMW).

2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun tersebut. Kantor pusat PT. Astra Otoparts Tbk yang beralamat di Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 22 Kelapa Gading Jakarta 14250, Indonesia. Sedangkan untuk pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pada tanggal 29 Mei 1998, PT. Astra Otoparts Tbk memperoleh pernyataan efektif BAPEPEM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 dengan nominal Rp575 per saham. Kemudian pada tanggal 15 Juni 1998 saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup AUTO terutama bergerak di bidang perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor dan manufaktur dalam bidang industri plastik, logam dan suku cadang kendaraan bermotor.

3. PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

PT. Garuda Metalindo Tbk didirikan pada tanggal 15 Maret 1982 dan memulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat PT. Garuda Metalindo Tbk berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki 2 pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Pada tanggal 26 Juni 2015, PT. Garuda Metalindo Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum pendanaan saham PT. Garuda Metalindo Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp550 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 07 Juli 2015.

Ruang lingkup PT. Garuda Metalindo Tbk adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha PT. Garuda Metalindo Tbk adalah memproduksi dan memeperdagangkan alat-alat, komponen-komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor.

4. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)

PT. Indo Kordsa Tbk didirikan pada tanggal 12 Juli 1981 dan memulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik PT. Indo Kordsa Tbk yang beralamat di Jl. Pahlawan Desa Karang Asem Timur, Citeureup-Bogor. PT. Indo Kordsa Tbk tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyal Iplik Ve Kord Bezi Sunayi Ve Ticaret A.S (Kordsa Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Pada tanggal 20 Juli 1990 PT. Indo Kordsa Tbk memperoleh izin menteri keuangan untuk melakukan penawaran sebanyak 12.500.000 dengan nominal Rp1000 per saham dengan harga penawaran Rp9.250 per saham. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 05 September 1990. Ruang lingkup kegiatan PT. Indo Kordsa Tbk meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filament yam, benang nylon, untuk ban dan bahan baku polyster.

5. PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

PT. Goodyear Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1917 dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limeted dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1917. Kantor pusat PT. Goodyear Indonesia Tbk yang beralamat di Jl. Pemuda No. 27, Bogor 1616. Pada tahun 1980, PT. Goodyear Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nominal Rp1000 per saham dengan harga penawaran Rp1.250 per saham. Saham-saham tersebut tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 1980. Ruang lingkup PT. Goodyear Indonesia Tbk bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait juga penyaluran dan ekspor ban.

6. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT. Gajah Tunggal Tbk didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat PT. Gajah Tunggal Tbk beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lt. 10 Jl. Hyam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Pada tanggal 15 Maret 1990, PT. Gajah Tunggal Tbk memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT. Gajah Tunggal Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp5.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Mei 1990.

Ruang lingkup kegiatan PT. Gajah Tunggal Tbk terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, flap dan rim tape serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. PT. Gajah Tunggal Tbk memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang dari IRC).

7. PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)

PT. Indomobil Sukses International Tbk didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT. Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatannya pada tahun 1990. Kantor pusat PT. Indomobil Sukses International Tbk yang beralamat di Wisma Indomobil Lt. 6 Jl. MT Haryono Kav. 8 Jakarta 13330, Indonesia. Pada tahun 1993 PT. Indomobil Sukses International Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp3.800 per saham. Kemudian PT Indomobil Sukses International Tbk tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 November 1993.

Ruang lingkup kegiatan PT. Indomobil Sukses International Tbk melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif antara lain : pemegang lisensi merek distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, distributor suku cadang dengan merek “IdoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif jasa penawaran kendaraan, serta usaha mendukung lainnya.

8. PT. Indospring Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk didirikan pada tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1979. Kantor pusat PT. Indospring Tbk yang beralamat di Jl. Mayjend Sungkono No. 10 Segoromadu, Gresik 61123 Jawa Timur-Indonesia. Pada tanggal 26 Juni 1990 PT Indospring Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPEM-LK untuk melakukan IPO sebanyak 3.000.000 dengan nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp9.000 per saham. Saham-saham tersebut kemudian tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1990. Ruang lingkup PT. Indospring Tbk

bergerak dalam bidang industri spareparts kendaraan bermotor khusus pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral), dan memiliki dua produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

9. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

PT. Multistrada Arah Sarana Tbk didirikan pada tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT. Oraban Perkasa dan memulai beroperasi pada tahun 1995. Kantor pusat PT. Multistrada Arah Sarana Tbk beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM. 58, 3, Cikarang Timur. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK pada tanggal 18 Maret 2005 dan melakukan IPO sebanyak 1.000.000.000 dengan nominal Rp140 per saham dengan harga penawaran Rp170 per saham. Saham-saham tersebut akhirnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Juni 2005.

Ruang lingkup PT. Multistrada Arah Sarana Tbk adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, saat ini kegiatan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua merek “Corsa” dan roda empat merek “Achilles”, selain itu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire dan Truck dan Bus Radial.

10. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan beroperasi pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik beralamat di Jl. Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Pada tahun 1990, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPEM-LK untuk melakukan IPO sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan penawaran Rp6.750 per saham. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 1990.

Ruang lingkup kegiatan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk meliputi industri rim stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk bergerak di bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umum dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels.

11. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT. Selamat Sempurna Tbk didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat PT. Selamat Sempurna Tbk berlokasi di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya 1, Jakarta Utara 14440-Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pada tanggal 13 Agustus 1996, PT. Selamat Sempurna Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp1.700 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 September 1996. Ruang lingkup kegiatan PT. Selamat

Sempurna Tbk adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai jenis alat-alat pabrik dan kendaraan dan sejenisnya. Merek produk PT. Selamat Sempurna Tbk antara lain merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) PT. Selamat Sempurna Tbk dengan Andhi Chandra Automotif Producers Tbk (anak usaha), yang berlaku pada tanggal 28 Desember 2006, PT Selamat Sempurna Tbk menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Saham-saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Januari 2007.

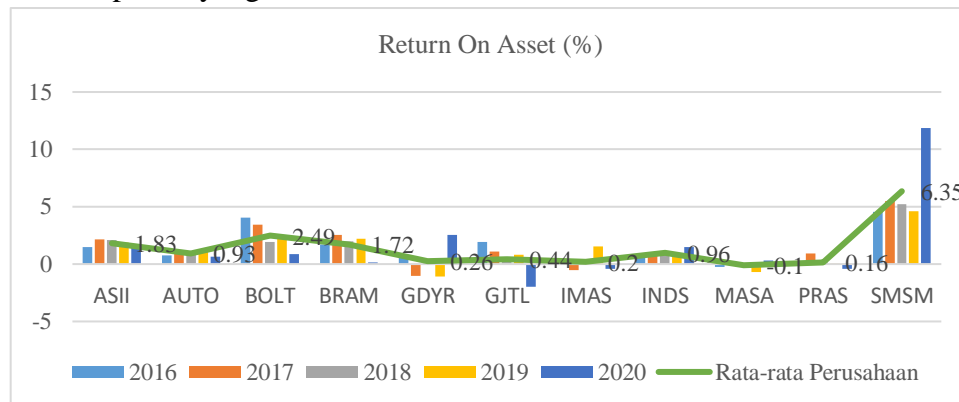
4.1.2 Analisis Data Perhitungan Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan pengumpulan data perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data rasio keuangan tentang rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset*, rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* dan rasio nilai pasar yang diwakili oleh *Earning Per Share*. Serta hasil pengumpulan data Harga Saham sebagai variabel dependen selama tahun 2016-2020 dari 12 perusahaan, dimana dapat digambarkan dan dijelaskan pada grafik dibawah ini.

1. Return On Asset

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Return On Asset* diperoleh dari *Earning After Tax* dibagi dengan *Total Asset* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Return On Asset* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Gambar 4.1 Perkembangan Return On Asset perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa kondisi *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, dilihat dari rata-rata

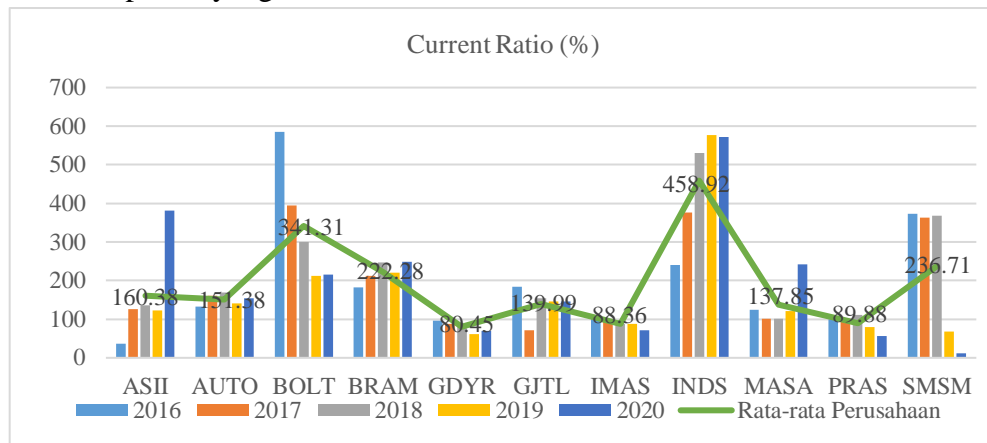
perusahaan pada perusahaan ASII sebesar 1.83% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2020, pada perusahaan AUTO sebesar 0.93% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2020, pada perusahaan BOLT sebesar 2.49% yang berada dibawah rata-rata perusahaan pada tahun 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan BRAM sebesar 1.72% yang berada dibawah rata-rata perusahaan pada tahun 2020, pada perusahaan GDYR sebesar 0.26% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2017 dan 2019, pada perusahaan GJTL sebesar 0.44% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2018 dan 2020, pada perusahaan IMAS sebesar 0.2% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017 dan 2020, pada perusahaan INDS sebesar 0.96% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan MASA sebesar -0.1% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2019, pada perusahaan PRAS sebesar 0.16% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016,2019 dan 2020, dan pada perusahaan SMSM sebesar 6.35% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017 2018 dan 2019.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana rata-rata *Return On Asset* berada di atas angka 1.00 atau 100% yaitu 1.39%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan kondisi *Return On Asset* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen baik.

2. Current Ratio

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Current Ratio* diperoleh dari *Current Asset* dibagi dengan *Current Liabilities* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Current Asset* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Gambar 4.2 Perkembangan Current Ratio perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

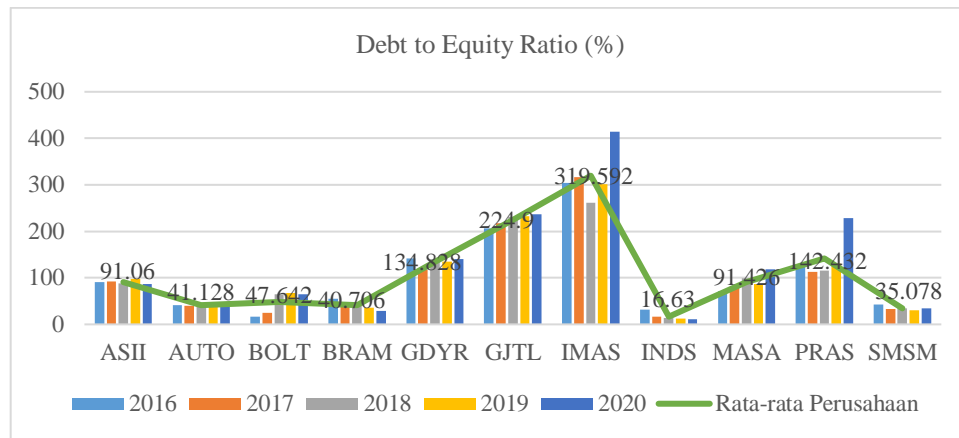
Berdasarkan gambar 4.2, diketahui bahwa kondisi *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan ASII sebesar 160.38% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019, pada perusahaan AUTO sebesar 151.38% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2019, pada perusahaan BOLT sebesar 341.31% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan BRAM sebesar 222.28% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017 dan 2019, pada perusahaan GDYR sebesar 80.45% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan GJTL sebesar 139,99% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2017, pada perusahaan IMAS sebesar 88.36% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan INDS sebesar 458.92% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan MASA sebesar 137.85% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019, pada perusahaan PRAS sebesar 89.88% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2019 dan 2020, dan pada perusahaan SMSM sebesar 236.71% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2019 dan 2020.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana rata-rata *Current Ratio* berada di atas angka 1,00 atau 100% yaitu sebesar 191.59%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dilihat dari data semua perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memiliki nilai *Current Ratio* berada di atas angka 1.00 atau 100% sehingga dapat dikatakan *Current Ratio* Sub Sektor Otomotif dan Komponen baik.

3. Debt to Equity Ratio

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Debt to Equity Ratio* diperoleh dari *Total Liabilities* dibagi dengan *Total Equity* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Gambar 4.3 Perkembangan Debt to Equity Ratio perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

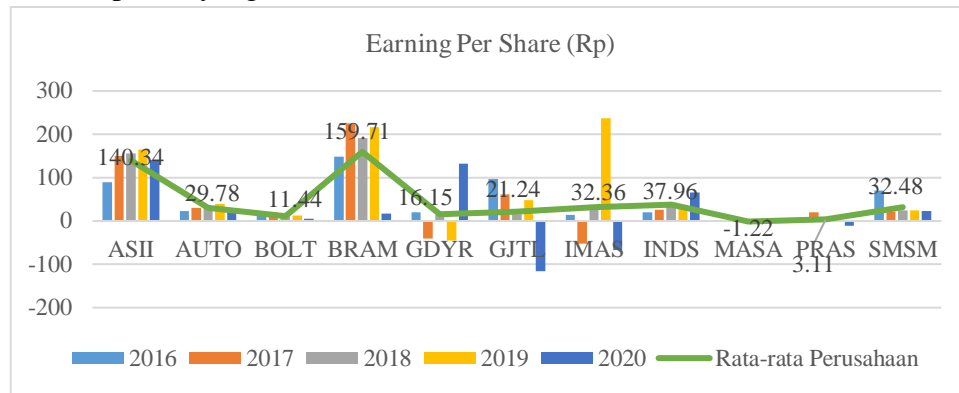
Berdasarkan gambar 4.3, diketahui bahwa kondisi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan ASII sebesar 91.06% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2018 dan 2020, pada perusahaan AUTO sebesar sebesar 41.13% yang berada dibawah rata-rata perusahaan pada tahun 2017 dan 2018, pada perusahaan BOLT sebesar 47.64% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan BRAM sebesar 40.71% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan GDYR sebesar 134.83% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2017 dan 2019, pada perusahaan GJTL sebesar 224.9% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan IMAS sebesar 319.59% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019, pada perusahaan INDS sebesar 16.63% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan MASA sebesar 91.43% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017 dan 2019, pada perusahaan PRAS sebesar 142.43% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019, dan pada perusahaan SMSM sebesar 35.08% yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama 2016-2020 dimana *Debt to Equity Ratio* berada di atas angka 1.00 atau 100% yaitu sebesar 107.77%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang tidak baik di mana secara umum penggunaan utang perusahaan-perusahaan yang diteliti melebihi modalnya. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama lima tahun lebih dari angka 1.00 yaitu perusahaan GDYR, GJTL, IMAS dan PRAS. Hal ini menunjukkan bahwa porsi utang perusahaan lebih mendominasi dari pada modal di dalam struktur pendanaan perusahaan. Hal ini kurang baik bagi perusahaan karena dengan bertambahnya utang menambah resiko bagi perusahaan.

4. Earning Per Share

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Earning Per Share* diperoleh dari *Earning After Tax* dibagi dengan *Share Outsanding*. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Earning Per Share* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Gambar 4.4 Perkembangan Earning Per Share perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

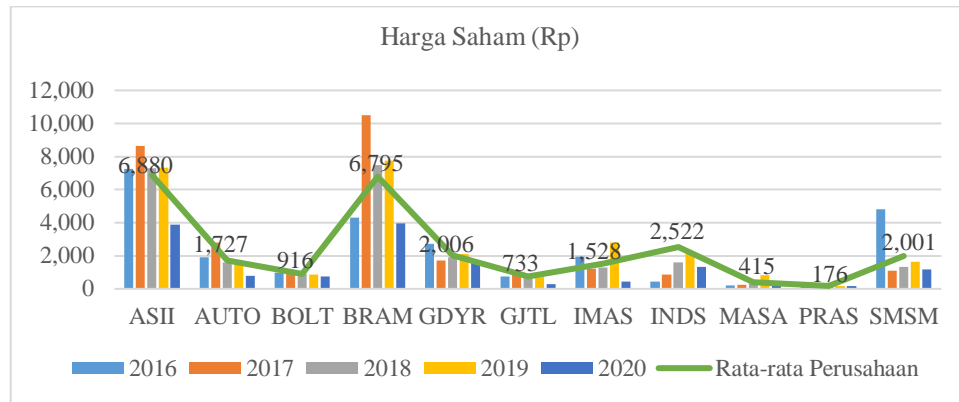
Berdasarkan gambar 4.4, diketahui bahwa kondisi *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan ASII sebesar Rp140.34 yang berada dibawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, pada perusahaan AUTO sebesar sebesar Rp29.78 yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2020, pada perusahaan BOLT sebesar Rp11.44 yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2018 dan 2020, pada perusahaan BRAM sebesar Rp159.71 yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2020, pada perusahaan GDYR sebesar Rp16.15 yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2017, 2018 dan 2019, pada perusahaan GJTL sebesar Rp21.24 yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2018 dan 2020, pada perusahaan IMAS sebesar Rp32.36 yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2020, pada perusahaan INDS sebesar Rp37.97 yang berada dibawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016, 2017 dan 2019, pada perusahaan MASA sebesar Rp-1.22 yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016 dan 2019, pada perusahaan PRAS sebesar Rp3.11 yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2016,2019 dan 2020, dan pada perusahaan SMSM sebesar Rp32.48 yang berada di bawah rata-rata perusahaan pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana rata-rata Earning Per Share sebesar Rp43.94. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memberikan keuntungan kepada pemegang saham sebesar Rp43.94. Di mana semakin

tinggi nilai Earning Per Share maka perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan untuk para pemegang saham.

5. Harga Saham

Gambar 4.5 Perkembangan Harga Saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yaitu sebesar Rp2.222. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII dan BRAM.

Jika dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp6.880 dimana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2020, pada perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp1.727 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan BOLT memiliki rata-rata perusahaan sebesar 916 dimana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan BRAM memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp6.795 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2020, pada perusahaan GDYR memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp2.006 dimana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017, 2018 dan 2020, pada perusahaan GJTL memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp733 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp1.528 dimana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017, 2018 dan 2020, pada perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp1.261 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan MASA memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp415 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2016, 2017 dan 2018, pada perusahaan PRAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp176 dimana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2016,

2017, 2019 dan 2020, dan pada perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp2.001 dimana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Untuk memilih manakah model terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat maka dilakukan dengan menggunakan Uji Chow. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F > 0.05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0.05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

- a. Uji Chow
Berikut hasil Uji Chow :

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.868632	(10,40)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0.05$ yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

- b. Uji Hausman
Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > 0.05 , maka model yang dipilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < 0.05 , maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil Uji Hausman.

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F			

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	68.876282	4	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section random* < 0.05 yaitu 0.0000. Sehingga untuk Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

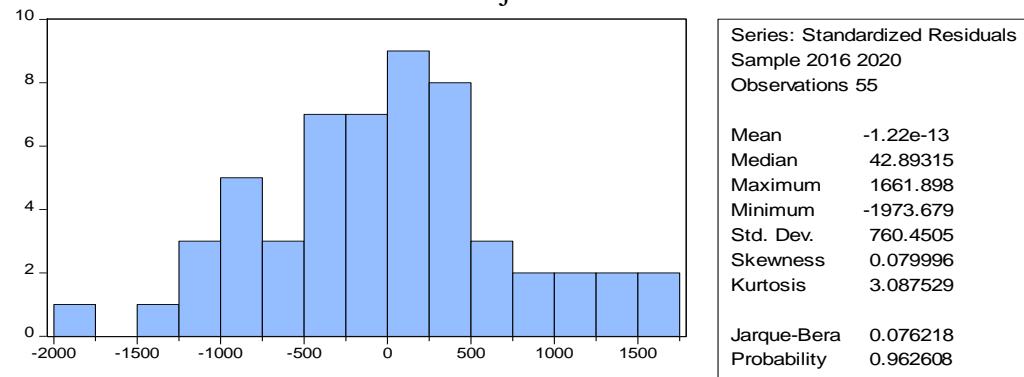
Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk mengetahui apakah *model random effect* lebih baik dari pada metode common effect (OLS) untuk digunakan. Karena hasil dari Uji Chow dan Hausman didapatkan hasil *fixed effect* maka tidak melakukan Uji Lagrange Multiplier.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai Jarque-Bera signifikan (lebih kecil dari dua) dan nilai probabilitas > 0.05. Adapun hasil pengolahan uji normalitas dan angka Jarque-Bera sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera lebih kecil dari dua yaitu 0.076218 dan nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0.962608 di mana nilai lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu dan ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson. Besaran Durbin-Watson secara umum bisa diambil patokan $DU-DW < 4-DU$. Berikut hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.895021	Mean dependent var	2540.875
Adjusted R-squared	0.858278	S.D. dependent var	1236.639
S.E. of regression	883.5637	Sum squared resid	31227390
F-statistic	24.35912	Durbin-Watson stat	1.969813
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1.969813. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 4 ($k=4$) dan jumlah observasi 55 ($n=55$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7240. Jadi, $4-DU = 2.2760$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7240 < 1.969813 < 2.2760$, karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi Autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel > 0.05 . Berikut merupakan Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/12/21 Time: 14:46
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2559.173	4567.877	-0.560254	0.5784
CR	86.99579	53.88565	1.614452	0.1143
DER	53.50336	93.40461	0.572813	0.5700
EPS	0.145254	0.784643	0.185121	0.8541
C	368.8332	180.4208	2.044294	0.0475

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen yaitu *Return On Asset* sebesar 0.5784, *Current Ratio* sebesar 0.1143, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.5700 dan *Earning Per Share* sebesar 0.8541. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi untuk menguji ada atau tidaknya multikolineritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi di atas 0.8 maka ada multikolineritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah di bawah 0.8 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolineritas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolineritas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolineritas

	ROA	CR	DER	EPS
ROA	1	0.2088593522870549	-0.4007110316080503	0.3054941979259069
CR	0.2088593522870549	1	-0.5106180381456663	0.08802508781408232
DER	-0.4007110316080503	-0.5106180381456663	1	-0.1963581805043638
EPS	0.3054941979259069	0.08802508781408232	-0.1963581805043638	1

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu ROA dan CR sebesar 0.2088593522870549, ROA dan DER sebesar -0.4007110316080503, ROA dan EPS sebesar 0.3054941979259069, CR dan DER sebesar -0.5106180381456663, CR dan EPS sebesar 0.08802508781408232, DER dan EPS sebesar -0.1963581805043638 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolineritas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0.8.

4.2.3 Hasil pengujian Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Secara Parsial)

Dependent Variable: HS
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/12/21 Time: 14:35
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	16214.54	7147.231	2.268646	0.0288
CR	140.9118	78.04976	1.805410	0.0785
DER	34.62878	59.75240	0.579538	0.5655
EPS	7.200183	1.956765	3.679635	0.0007
C	1822.251	200.0793	9.107640	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

1. Return On Asset

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil estimasi *Return On Asset* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 16214.54 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0288 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

2. Current Ratio

H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil estimasi *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 140.9118 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0785 > 0.05$). Hal ini menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

3. Debt to Equity Ratio

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil estimasi *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 34.62878 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.5655 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4. Earning Per Share

H4 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil estimasi *Earning Per Share* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 7.200183 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0007 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

2) Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen (Y) yaitu Harga Saham dengan tingkat signifikan 0.05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output E-Views10.

Tabel 4.8
Hasil Uji F (Secara Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.895021	Mean dependent var	2540.875
Adjusted R-squared	0.858278	S.D. dependent var	1236.639
S.E. of regression	883.5637	Sum squared resid	31227390
F-statistic	24.35912	Durbin-Watson stat	1.969813
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan output tabel 4.8, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 24.35912 dengan signifikan di bawah 0.05 yaitu 0.000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

3) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.895021	Mean dependent var	2540.875
Adjusted R-squared	0.858278	S.D. dependent var	1236.639
S.E. of regression	883.5637	Sum squared resid	31227390
F-statistic	24.35912	Durbin-Watson stat	1.969813
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan output dari *fixed effect model* diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.895021, hasil menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebesar 89.50%, sedangkan sisanya 10.50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.858278, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Return On asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham sebesar 85.83%, sedangkan sisanya 14.17% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R-squared* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil ringkasan model penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.858278, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Return On asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham sebesar 85.83%, sedangkan sisanya 14.17% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R-squared* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3.2 Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dengan estimasi output sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	16214.54	7147.231	2.268646	0.0288
CR	140.9118	78.04976	1.805410	0.0785
DER	34.62878	59.75240	0.579538	0.5655
EPS	7.200183	1.956765	3.679635	0.0007
C	1822.251	200.0793	9.107640	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.895021	Mean dependent var	2540.875
Adjusted R-squared	0.858278	S.D. dependent var	1236.639
S.E. of regression	883.5637	Sum squared resid	31227390
F-statistic	24.35912	Durbin-Watson stat	1.969813
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.853707	Mean dependent var	2221.582
Sum squared resid	49576397	Durbin-Watson stat	2.090204

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 EPS$$

$$\text{Harga Saham (HS)} = 1822.251 + 16214.54 (\text{ROA}) + 140.9118 (\text{CR}) + 34.62878 (\text{DER}) + 7.200183 (\text{EPS})$$

1. Nilai konstanta sebesar 1822.251 artinya jika *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* nilainya 0, maka Harga Saham sebesar 1822.251.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* bernilai positif yaitu sebesar 16214.54 artinya setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 16214.54 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 140.9118 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 140.9118 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 34.62878 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 34.62878 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* bernilai positif yaitu sebesar 7.200183 artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu satuan, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 7.200183 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.3.3 Pengaruh Uji t

Pengaruh uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

1. Return On Asset Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Return On Asset* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 16214.54 dan nilai probabilitas <5% yakni sebesar 0.0288 ($0.0288 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 140.9118 dan nilai probabilitas >5% yakni sebesar 0.0785 ($0.0785 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 34.62878 dan nilai probabilitas $>5\%$ yakni sebesar 0.5655 ($0.5655 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Earning Per Share* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 7.200183 dan nilai probabilitas $<5\%$ yakni sebesar 0.0007 ($0.0007 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh Uji F

Uji F atau uji koefisien secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas $<5\%$ atau 0.05 yaitu 0.000000, dapat diartikan bahwa secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

4.4 Interpretasi Penelitian

4.4.1 Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Return On Asset digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dan perusahaan dianggap kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasional perusahaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2017), Sukoco dan Wulandari (2019) dan Sari (2017) bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Alipudin, Oktaviani (2016), Egam, Ilat, Pangarepan (2017), Junaeni (2017), Wulandari, BR. Bukit, Daelani, Sibarani (2020) dan Sunaryo (2020) bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.4.2 Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan

Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka membuat perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor dimana membuat investor tertarik untuk membeli saham karena *Current Ratio* yang besar membuat harga saham juga akan bergerak naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Canceriana, Agustina, Azhar (2019), Wulandari, BR Bukit, Daelani dan Sibarani (2020) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dan Ardiansyah, Sukoco (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.4.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat, dimana jumlah utang yang semakin relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas, sehingga *Debt to Equity Ratio* yang rendah tidak akan membebani perusahaan dimana perusahaan dapat membayar deviden kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa hutang jangka panjang lebih besar dibanding modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi terjadi karena perusahaan sedang dalam pertumbuhan, dimana perusahaan sedang membutuhkan pendanaan yang besar dan lebih cepat yang diperoleh dari pinjaman atau kontrak utang, sehingga beban perusahaan semakin berat. Jika perusahaan memiliki beban utang yang tinggi yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, artinya akan semakin besar resiko yang ditimbulkan dari utang keseluruhan, sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada harga saham perusahaan yang akan menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Alipudin, Oktaviani (2016), Hawa (2017),

bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Canceriana, Agustina, Azhar (2019), Dewi (2017), Ependi, Agustina, Azhar (2019) dan Sari (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.4.4 Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Earning Per Share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin baik perusahaan dan akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Semakin banyak modal investor untuk membeli saham perusahaan akan membuat harga saham menjadi naik. Jadi secara tidak langsung saat nilai *Earning Per Share* akan membuat harga saham tinggi pula. Tetapi sebagian besar investor dalam berinvestasi akan menanamkan modalnya tidak mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Earning Per Share*. Dimana *Earning Per Share* ini dapat menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Selain investor mengharapkan untuk mendapatkan *return* yang diperoleh dari *capital gain*, investor juga mengharapkan *return* yang diperoleh dari deviden. Dalam hal ini perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dari deviden karena biasanya digunakan untuk mengakuisisi aset baru perusahaan tersebut. Oleh sebab itu investor menilai bahwa *Earning Per Share* yang tinggi belum tentu memberikan *return* yang diharapkan sehingga belum tentu dapat memprediksi harga saham yang diterima oleh investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh konsisten dengan penelitian yang dilakukan Alipudin, Oktaviani (2016), Canceriana (2019) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hidayah (2019) bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.4.5 Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan juga.

Hasil uji F atau secara simultan ini sejalan dan didukung dengan teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian diperoleh nilai R-Square 0.895021 atau 89.50% artinya korelasi antara variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebesar 0.8950 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Selain itu sumbangan pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.858278 atau 85.83%. Sedangkan untuk kesimpulan uji secara parsial dan simultan serta menjawab identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Return On Asset* sebesar 16214.54 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0288. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Current Ratio* sebesar 140.9118 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0785. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 34.62878 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5655. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Earning Per Share* sebesar 7.200183 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0007. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
5. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai (F-statistic) sebesar 24.35912 dengan signifikan $0.000000 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor

Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya manajemen keuangan mengenai rasio keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian hanya menggunakan beberapa variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.
- b. Peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan dari 13 perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- c. Peneliti hanya menggunakan data selama lima tahun.
Disarankan untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini.

Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan sebagai berikut :

- a. Peneliti dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
- b. Peneliti disarankan untuk mengambil seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak, agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.
- d. Peneliti sebaiknya menggunakan faktor lain selain faktor internal perusahaan yakni bisa menambahkan faktor eksternal (makro ekonomi) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap harga saham.

2. Secara Praktik

- a. Bagi pembaca pada umumnya
Sebaiknya mempelajari lebih jauh mengenai kinerja perusahaan maupun variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham untuk memberikan pengetahuan yang lebih tentang pasar modal. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk

melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan spesifik, penelitian ini juga menjadi sumber informasi bagi setiap pembaca khususnya dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan dapat dijadikan inspirasi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Perusahaan perlu mencari dana agar dapat menutupi seluruh hutangnya, di mana pada perusahaan yang diteliti ini memiliki hutang perusahaan yang cukup tinggi dibandingkan modal perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus mengupayakan untuk menjaga dan memantau jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional perusahaan. Selanjutnya agar perusahaan berjalan dengan baik perusahaan sebaiknya perlu meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengembalikan posisi keuangan yang sehat agar mendapatkan laba dengan pengembalian yang maksimal seperti perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan peningkatan laba yang baik.

c. Bagi investor dan calon investor

Untuk investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi pada sub sektor otomotif dan komponen sebaiknya lebih memperhatikan dan melihat pada variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* karena berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk yang tertarik dengan penelitian ini dapat mengembangkan dan menganalisis lebih jauh tentang rasio keuangan seperti menambah variabel, menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian tentang harga saham guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asmirantho, Edhi. (2013). *Fundamental of Financial Management*. Learning Books. Bogor. Pakuan University.
- Basuki, Tri Agus dan Nano Pratowo. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Edisi I, Cetakan ke-2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brealey, R. A., Myers S. C. and Marcus A. J. (2014). *Principles of Corporate Finance*. New York: Mc Graw: Hill Education.
- B. K. Mehta. (2016). *Cost and Management Accounting*. Agra Martura : SBPD Publication.
- Desmond, Wira. (2014). *Analisis Fundamental Saham, Edisi Kedua*. Bandung: Exceed Books.
- Eugene Brigham & Joel F. Houston. (2017). *Fundamental of Financial Management, Fourteenth Edition*. USA: Cengage Learning.
- _____. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Ke Empat*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence. J. & Chas J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finances*. United States Of America: Prentice Hall.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grafindo.
- _____. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- _____. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Horne, Van, James C. and Jhon M. Wachowicz. (2013). *Fundamental of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- _____. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi ke Tiga Belas*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Lima*. Yogyakarta: UPPNSTIM YKPN.
- Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

- Jogiyanto. (2017). *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.(2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Madura, Jeff. (2015). *International Corporate Finance*, 8th Edition. USA: Thomson Sourth-Western Company.
- Martono, Agus dan Harjito D. (2014). *Manajemen Keuangan, Edisi Ke Empat*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Pandey, I. M. (2015). *Financial Management, Elevent Edition*. India : Vikas Publishing House.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Roos, Stephen A., Westerfield, Randolp W. Jordhan Bradford D., Joseh Lim dan Ruth Tan. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance)*. Edisi Global Asia, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sitanggang, JP. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, A. dan Untung E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.
- Utari, D. (2014). *Manajemen 12345 Keuangan, Edisi Revisi*. Jakarta: Mira Wacana Media.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Berinvestasi di Pasar Modal, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.
- Jurnal:**
- Alipudin, Asep dan Resi Oktaviani. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di

BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 2, No.1 Tahun 2016 Edisi 1 Hal, 1-22, E-ISSN: 2502-4159.

- Arisiya, Fega Novaldi et all (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 4 (4), 2017.
- Canceriana, Dhea Ratih et all. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen* 4 (4), 2019.
- Dewi, Kinanti Virginiawati et all. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 4 (4), 2017.
- Egam, Gerald Edsel Yermia et all. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 1 Maret 2017, Hal. 105-114*. ISSN: 2303-1174.
- Ependi, Abdul Aziz et all. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen* 4 (4), 2019.
- Hawa, Iqomah Bidari. (2017). Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomer 11, November 2017*, e-ISSN: 2461-0593.
- Hidayah, Pengaruh CR, NPM, EPS dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Food dan Beverages. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. Februari 2019*.
- Junaeni, Ira Wati. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1*, e-ISSN: 2548-9224, P-ISSN: 2548-7507.
- Sari, Dewi K. (2017). Pengaruh ROA, DER, CR dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. *Simki: Ekonomi, Vol. No.10, BBBB-BBBB*.
- Sukma, Irsa Vertilla Taurisma. (2019). Pengaruh ROA, CR dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Property and Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. e-ISSN: 2461-0593.
- Sunaryo, Deni. (2020). The Effect of Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity on share Prices in The Southeast Asian Metal Industry. *International Journal of Science, Technology & Management*, ISSN: 2722-4015.

Utami, Wuri Retno. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Return Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. *eprints.ums.ac.id*.

Wulandari, Bayu et all. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi. Volume. 4 Nomor. 1, Februari 2020*, e-ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507.

Wulandari, Ani et all. (2019). The Effect of Capital Structure, Profitability Ratio and Liquidity Ratio on Share Prices (Studies on Manufacturing Companies in Southeast Asia). *Quantitative Econimics and Management Studies (QEMS) Vol.1 No. 1*, ISSN: 2722-6247.

Website:

www.britama.com

www.gaikindo.or.id

www.idn.financial.com

www.indonesia.investments.com.id

www.idx.co.id

www.otomotif.kompas.com

www.sahamok.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maryam
Alamat : Kp. Cisarua RT/RW 027/03 Des. Makasari, Kec. Kalapanunggal, Kab. Sukabumi Provinsi Jawa Barat, Indonesia
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 13 Agustus 1998
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Cisarua
- SMP : MTS Darussa'adah
- SMA : MA Darul Ahkam
- Perguruan tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, Juni 2021

Peneliti,

Siti Maryam

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (Rp)					RATA-RATA PERUSAHAAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	7.250	8.625	7.300	7.325	3.900	6.880
2	AUTO	1.910	2.800	1.585	1.555	785	1.727
3	BOLT	970	1.080	895	875	760	916
4	BRAM	4.300	10.500	7.475	7.750	3.950	6.795
5	GDYR	2.725	1.700	1.915	2.100	1.590	2.006
6	GJTL	735	1.130	810	695	296	733
7	IMAS	1.950	1.195	1.275	2.800	420	1.528
8	INDS	444	860	1.590	2.090	1.320	1.261
9	MASA	200	260	314	810	490	415
10	PRAS	139	189	222	168	160	176
11	SMSM	4.800	1.085	1.345	1.620	1.155	2.001
RATA-RATA PER TAHUN		2.519	2.952	2.121	2.391	1.251	2.247

Lampiran 1.2 Hitungan *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	JUMLAH
1	2016	ASII	3.639.000.000.000	244.681.000.000.000	0,014872
	2017	ASII	6.083.000.000.000	279.807.000.000.000	0,02174
	2018	ASII	6.334.000.000.000	306.344.000.000.000	0,020676
	2019	ASII	6.665.000.000.000	357.116.000.000.000	0,018663
	2020	ASII	5.687.000.000.000	366.740.000.000.000	0,015507
2	2016	AUTO	112.467.000.000	14.479.104.000.000	0,007768
	2017	AUTO	148.319.000.000	14.908.291.000.000	0,009949
	2018	AUTO	156.813.000.000	15.289.240.000.000	0,010256
	2019	AUTO	189.037.000.000	16.226.572.000.000	0,01165
	2020	AUTO	111.007.000.000	16.787.525.000.000	0,006612
3	2016	BOLT	37.831.366.317	930.951.606.244	0,040637
	2017	BOLT	33.363.048.658	977.722.820.266	0,034123
	2018	BOLT	23.652.124.066	1.229.712.678.402	0,019234
	2019	BOLT	28.045.579.251	1.280.151.414.708	0,021908
	2020	BOLT	11.230.327.224	1.269.609.581.315	0,008845
4	2016	BRAM	66.634.659.090,45	3.879.222.805.242,45	0,017177
	2017	BRAM	101.163.674.756,08	3.999.374.548.083,40	0,025295

	2018	BRAM	86.370.146.843,40	4.384.033.503.806,28	0,019701
	2019	BRAM	97.633.261.119,96	4.403.594.331.828,08	0,022171
	2020	BRAM	7.543.218.713	4.405.331.572.256	0,001712
5	2016	GDYR	8.340.381.360	1.592.714.313.945	0,005237
	2017	GDYR	-16.595.241.860	1.593.349.101.008	-0,01042
	2018	GDYR	5.786.407.998	1.768.308.465.354	0,003272
	2019	GDYR	-18.722.922.093	1.771.904.459.981	-0,01057
	2020	GDYR	54.307.318.183	2.132.220.682.598	0,02547
6	2016	GJTL	337.808.000.000	17.471.135.000.000	0,019335
	2017	GJTL	215.664.000.000	19.235.722.000.000	0,011212
	2018	GJTL	51.783.000.000	19.161.894.000.000	0,002702
	2019	GJTL	168.959.000.000	20.004.597.000.000	0,008446
	2020	GJTL	-404.182.000.000	20.450.117.000.000	-0,01976
7	2016	IMAS	37.848.615.956	26.197.884.231.018	0,001445
	2017	IMAS	-144.706.552.592	27.172.628.216.793	-0,00533
	2018	IMAS	84.781.625.242	34.189.945.935.477	0,00248
	2019	IMAS	655.074.188.483	42.008.691.029.604	0,015594
	2020	IMAS	-185.591.871.379	46.964.649.324.237	-0,00395
8	2016	INDS	13.523.049.017	2.533.326.994.652	0,005338
	2017	INDS	17.245.440.473	2.425.524.678.057	0,00711
	2018	INDS	28.048.874.452	2.460.537.605.341	0,011399
	2019	INDS	22.625.164.859	2.480.210.059.280	0,009122
	2020	INDS	43.125.953.986	2.893.401.713.601	0,014905
9	2016	MASA	-17.576.843.760	7.851.992.702.580	-0,00224
	2017	MASA	-4.163.923.212	8.159.219.665.416	-0,00051
	2018	MASA	350.685.220	9.108.657.643.383	3,85E-05
	2019	MASA	-56.883.677.234	8.451.054.370.075	-0,00673
	2020	MASA	21.938.820.861	6.814.637.692.809	0,003219
10	2016	PRAS	1.601.521.243	1.363.907.652.018	0,001174
	2017	PRAS	13.827.948.951	1.537.754.829.465	0,008992
	2018	PRAS	3.027.658.132	1.666.560.972.572	0,001817
	2019	PRAS	57.887.816	1.632.076.233.307	3,55E-05
	2020	PRAS	-7.608.936.985	1.723.948.486.876	-0,00441
11	2016	SMSM	100.274.000.000	2.209.479.000.000	0,045384
	2017	SMSM	125.564.000.000	2.285.615.000.000	0,054937
	2018	SMSM	138.866.000.000	2.655.724.000.000	0,052289
	2019	SMSM	137.033.000.000	2.972.855.000.000	0,046095
	2020	SMSM	132.766.000.000	1.119.189.000.000	0,118627

Lampiran 1.3 Hitungan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	JUMLAH
1	2016	ASII	28.238.000.000.000	77.307.000.000.000	0,365271
	2017	ASII	119.897.000.000.000	94.537.000.000.000	1,268255
	2018	ASII	128.186.000.000.000	94.765.000.000.000	1,352672
	2019	ASII	141.702.000.000.000	116.127.000.000.000	1,220233
	2020	ASII	366.740.000.000.000	96.196.000.000.000	3,812425
2	2016	AUTO	4.920.993.000.000	3.713.069.000.000	1,325317
	2017	AUTO	5.458.706.000.000	3.407.239.000.000	1,602091
	2018	AUTO	5.744.947.000.000	3.400.979.000.000	1,689204
	2019	AUTO	5.980.928.000.000	4.246.694.000.000	1,408373
	2020	AUTO	6.108.248.000.000	3.956.252.000.000	1,543948
3	2016	BOLT	497.142.496.402	84.980.670.524	5,850066
	2017	BOLT	534.308.325.403	135.552.411.348	3,94171
	2018	BOLT	582.304.600.174	194.524.513.568	2,993477
	2019	BOLT	612.346.479.937	288.327.988.342	2,123784
	2020	BOLT	592.674.418.289	274.825.938.977	2,156545
4	2016	BRAM	1.391.284.638.767,93	762.968.523.013,65	1,823515
	2017	BRAM	1.550.557.715.960,00	731.027.813.542,64	2,121065
	2018	BRAM	1.772.963.059.048,54	718.983.653.932,92	2,46593
	2019	BRAM	1.747.601.311.142,09	790.390.513.447,27	2,211061
	2020	BRAM	1.556.258.464.653	624.368.551.943	2,492532
5	2016	GDYR	801.748.141.448	827.503.447.523	0,968876
	2017	GDYR	733.345.645.124	834.978.052.604	0,878281
	2018	GDYR	866.079.776.282	999.011.235.240	0,866937
	2019	GDYR	582.845.567.467	945.602.049.547	0,616375
	2020	GDYR	812.140.067.676	1.173.375.057.571	0,69214
6	2016	GJTL	6.599.228.000.000	3.597.061.000.000	1,834617
	2017	GJTL	8.063.361.000.000	11.351.852.000.000	0,710312
	2018	GJTL	8.169.782.000.000	5.295.837.000.000	1,54268
	2019	GJTL	8.965.673.000.000	6.138.390.000.000	1,46059
	2020	GJTL	9.453.300.000.000	6.513.213.000.000	1,451403
7	2016	IMAS	13.768.390.936.638	13.553.845.676.493	1,015829
	2017	IMAS	12.666.915.370.171	13.516.907.183.641	0,937116
	2018	IMAS	15.069.468.775.357	17.573.792.316.640	0,857497
	2019	IMAS	17.610.801.982.834	20.073.213.729.691	0,877328
	2020	IMAS	17.798.634.910.114	25.049.484.785.431	0,710539
8	2016	INDS	984.760.729.213	410.103.657.513	2,401248

	2017	INDS	950.495.035.245	253.100.936.603	3,755399
	2018	INDS	1.080.425.190.222	203.821.205.427	5,300848
	2019	INDS	1.140.618.793.763	197.763.388.705	5,767593
	2020	INDS	1.024.440.329.115	179.070.046.384	5,720892
9	2016	MASA	2.052.244.936.980	1.651.472.917.133	1,242676
	2017	MASA	2.028.711.866.928	1.995.075.642.112	1,01686
	2018	MASA	2.535.978.405.751	2.520.886.960.666	1,005987
	2019	MASA	2.707.543.214.899	2.244.898.033.061	1,206087
	2020	MASA	1.805.073.014.183	745.694.232.595	2,420661
10	2016	PRAS	566.281.945.386	564.572.017.647	1,003029
	2017	PRAS	639.546.584.771	633.572.116.949	1,00943
	2018	PRAS	770.323.369.664	692.531.584.395	1,11233
	2019	PRAS	628.423.030.498	783.124.307.184	0,802456
	2020	PRAS	615.119.921.831	1.084.939.411.490	0,566962
11	2016	SMSM	1.371.353.000.000	367.638.000.000	3,730172
	2017	SMSM	1.470.696.000.000	404.905.000.000	3,6322
	2018	SMSM	1.757.454.000.000	477.811.000.000	3,678136
	2019	SMSM	2.011.575.000.000	2.972.855.000.000	0,676648
	2020	SMSM	132.766.000.000	1.119.189.000.000	0,118627

Lampiran 1.4 Hitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TOTAL LIABILITIES	TOTAL EQUITY	JUMLAH
1	2016	ASII	114.991.000.000.000	126.690.000.000.000	0,907656
	2017	ASII	133.943.000.000.000	145.864.000.000.000	0,918273
	2018	ASII	143.141.000.000.000	163.203.000.000.000	0,877073
	2019	ASII	176.562.000.000.000	180.554.000.000.000	0,97789
	2020	ASII	170.836.000.000.000	195.904.000.000.000	0,872039
2	2016	AUTO	4.221.317.000.000	10.257.787.000.000	0,411523
	2017	AUTO	4.235.517.000.000	10.672.774.000.000	0,396852
	2018	AUTO	4.372.412.000.000	10.916.828.000.000	0,40052
	2019	AUTO	4.818.350.000.000	11.408.222.000.000	0,422358
	2020	AUTO	5.007.363.000.000	11.780.525.000.000	0,425054
3	2016	BOLT	132.591.040.849	798.360.565.395	0,166079
	2017	BOLT	194.851.840.848	782.870.979.418	0,248894
	2018	BOLT	485.383.860.768	744.328.817.634	0,652109
	2019	BOLT	514.070.361.275	766.081.053.433	0,671039
	2020	BOLT	497.351.429.384	772.258.151.931	0,644022
4	2016	BRAM	1.374.602.036.468,40	2.504.620.768.774,05	0,548826

	2017	BRAM	1.239.576.606.024,44	2.759.797.942.058,96	0,449155
	2018	BRAM	1.243.789.184.975,57	3.140.244.318.830,71	0,39608
	2019	BRAM	1.155.299.943.995,49	3.248.294.387.974,96	0,355664
	2020	BRAM	978.280.378.985	3.427.051.193.271	0,285458
5	2016	GDYR	849.097.720.395	743.616.593.550	1,141849
	2017	GDYR	860.103.612.392	733.245.488.616	1,173009
	2018	GDYR	1.034.750.415.335	733.558.050.019	1,410591
	2019	GDYR	1.016.222.452.838	755.682.007.143	1,344775
	2020	GDYR	1.244.225.401.451	887.995.281.147	1,401162
6	2016	GJTL	11.776.100.000.000	5.695.035.000.000	2,067784
	2017	GJTL	13.176.649.000.000	6.059.073.000.000	2,174697
	2018	GJTL	13.375.140.000.000	5.786.754.000.000	2,311337
	2019	GJTL	13.977.675.000.000	6.026.922.000.000	2,319206
	2020	GJTL	14.385.445.000.000	6.064.672.000.000	2,372007
7	2016	IMAS	19.718.269.157.643	6.479.615.073.375	3,043124
	2017	IMAS	20.649.044.060.970	6.523.584.155.823	3,165291
	2018	IMAS	24.741.589.457.141	9.448.356.478.336	2,618613
	2019	IMAS	31.544.608.572.567	10.464.082.457.037	3,01456
	2020	IMAS	37.824.064.387.609	9.140.584.936.628	4,138035
8	2016	INDS	600.765.027.647	1.932.561.967.005	0,310865
	2017	INDS	340.215.359.953	2.085.309.318.104	0,163149
	2018	INDS	287.669.812.359	2.172.867.792.982	0,132392
	2019	INDS	263.353.058.568	2.216.857.000.712	0,118796
	2020	INDS	277.988.631.555	2.615.413.082.046	0,106289
9	2016	MASA	3.291.604.053.210	4.560.388.649.370	0,721781
	2017	MASA	3.644.325.478.528	4.514.894.186.888	0,807178
	2018	MASA	4.545.706.796.943	4.562.950.846.440	0,996221
	2019	MASA	3.926.925.493.713	4.524.128.876.362	0,867996
	2020	MASA	3.685.862.042.971	3.128.775.649.838	1,178053
10	2016	PRAS	756.564.621.869	607.343.030.149	1,245696
	2017	PRAS	813.126.695.323	724.628.134.142	1,12213
	2018	PRAS	893.526.732.076	773.034.240.496	1,15587
	2019	PRAS	925.171.449.348	707.327.814.457	1,307981
	2020	PRAS	1.199.934.182.610	524.014.304.266	2,289888
11	2016	SMSM	662.837.000.000	1.546.642.000.000	0,428565
	2017	SMSM	576.154.000.000	1.709.461.000.000	0,337038
	2018	SMSM	680.836.000.000	1.974.888.000.000	0,344747
	2019	SMSM	683.561.000.000	2.289.294.000.000	0,29859
	2020	SMSM	897.718.000.000	2.602.131.000.000	0,344993

Lampiran 1.5 Hitungan *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR	JUMLAH
1	2016	ASII	3.639.000.000.000	40.483.553.140	89,88836
	2017	ASII	6.083.000.000.000	40.483.553.140	150,2586
	2018	ASII	6.334.000.000.000	40.483.553.140	156,4586
	2019	ASII	6.665.000.000.000	40.483.553.140	164,6348
	2020	ASII	5.687.000.000.000	40.483.553.140	140,4768
2	2016	AUTO	112.467.000.000	4.819.733.000	23,3347
	2017	AUTO	148.319.000.000	4.819.733.000	30,77328
	2018	AUTO	156.813.000.000	4.819.733.000	32,53562
	2019	AUTO	189.037.000.000	4.819.733.000	39,22147
	2020	AUTO	111.007.000.000	4.819.733.000	23,03177
3	2016	BOLT	37.831.366.317	2.343.750.000	16,14138
	2017	BOLT	33.363.048.658	2.343.750.000	14,2349
	2018	BOLT	23.652.124.066	2.343.750.000	10,09157
	2019	BOLT	28.045.579.251	2.343.750.000	11,96611
	2020	BOLT	11.230.327.224	2.343.750.000	4,791606
4	2016	BRAM	66.634.659.090,45	450.000.000	148,077
	2017	BRAM	101.163.674.756,08	450.000.000	224,8082
	2018	BRAM	86.370.146.843,40	450.000.000	191,9337
	2019	BRAM	97.633.261.119,96	450.000.000	216,9628
	2020	BRAM	7.543.218.713	450.000.000	16,76271
5	2016	GDYR	8.340.381.360	410.000.000	20,34239
	2017	GDYR	-16.595.241.860	410.000.000	-40,4762
	2018	GDYR	5.786.407.998	410.000.000	14,11319
	2019	GDYR	-18.722.922.093	410.000.000	-45,6657
	2020	GDYR	54.307.318.183	410.000.000	132,4569
6	2016	GJTL	337.808.000.000	3.484.800.000	96,93756
	2017	GJTL	215.664.000.000	3.484.800.000	61,88705
	2018	GJTL	51.783.000.000	3.484.800.000	14,85968
	2019	GJTL	168.959.000.000	3.484.800.000	48,48456
	2020	GJTL	-404.182.000.000	3.484.800.000	-115,984
7	2016	IMAS	37.848.615.956	2.765.278.412	13,68709
	2017	IMAS	-144.706.552.592	2.765.278.412	-52,3298
	2018	IMAS	84.781.625.242	2.765.278.412	30,65935
	2019	IMAS	655.074.188.483	2.765.278.412	236,8927
	2020	IMAS	-185.591.871.379	2.765.278.412	-67,1151
8	2016	INDS	13.523.049.017	656.249.710	20,60656

	2017	INDS	17.245.440.473	656.249.710	26,27878
	2018	INDS	28.048.874.452	656.249.710	42,74116
	2019	INDS	22.625.164.859	656.249.710	34,47646
	2020	INDS	43.125.953.986	656.249.710	65,71577
9	2016	MASA	-17.576.843.760	9.182.946.945	-1,91407
	2017	MASA	-4.163.923.212	9.182.946.945	-0,45344
	2018	MASA	350.685.220	9.182.946.945	0,038189
	2019	MASA	-56.883.677.234	9.182.946.945	-6,19449
	2020	MASA	21.938.820.861	9.182.946.945	2,389083
10	2016	PRAS	1.601.521.243	701.043.478	2,284482
	2017	PRAS	13.827.948.951	701.043.478	19,72481
	2018	PRAS	3.027.658.132	701.043.478	4,318788
	2019	PRAS	57.887.816	701.043.478	0,082574
	2020	PRAS	-7.608.936.985	701.043.478	-10,8537
11	2016	SMSM	100.274.000.000	1.439.668.860	69,65074
	2017	SMSM	125.564.000.000	5.758.675.440	21,80432
	2018	SMSM	138.866.000.000	5.758.675.440	24,11423
	2019	SMSM	137.033.000.000	5.758.675.440	23,79592
	2020	SMSM	132.766.000.000	5.758.675.440	23,05495